

Vol. 5, No. 1, Sept 2019

ISSN 2460-352005

JAMM

JURNAL ABDI MASYARAKAT

Diterbitkan Oleh:
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Mercu Buana

JAM
JURNAL ABDI MASYARAKAT
ISSN : 2460 352005
Volume 5 Nomor 1, September 2019

DAFTAR ISI

Identifikasi Kebutuhan Konsumen dan Pengenalan Proses Qfd untuk Membantu Proses Pengembangan Produk pada Masyarakat Industri Menengah di Kranggan <i>Hayu Kartika, Titia Izzati</i>	1 - 5
Pengenalan Teknologi 5g (Generasi Ke 5) Pada Sebuah Sistem Antena Untuk Siswa/i SMA Di Kembangan Utara Universitas Mercu Buana Jakarta Barat <i>Ahmad Firdausi, Ritha Sandra Veronika Simbar, Sofyan Hadi</i>	6 - 10
Pengenalan Bahasa Pemrograman Python Menggunakan Aplikasi Games Untuk Siswa/i di Wilayah Kembangan Utara <i>Trie Maya Kadarina, Muhammad Hafizd Ibnu Hajar</i>	11 - 16
Kreasi Digital Dengan Adobe Photoshop Untuk Para Siswa/i SMKI Al- Ihsan Meruya Utara <i>Kurnia Gusti Ayu, Dwi Wulandari Sari, Hanna Yunita</i>	17 - 19
Model Teknologi dan Infrastructure “Smart Shop” Untuk Pembangunan Ekonomi pada Tingkat Rukun Tetangga (RT) <i>Diky Firdaus, Desiramayanti, S.Kom., Mt., Sabar Rudiarto</i>	20 - 26
Pendampingan Penerapan Sistem Pemasaran Online dan Pelaporan Keuangan Sederhana pada Sektor Usaha Kecil di Kelurahan Meruya Selatan <i>Yananto Mihadi Putra, Denny Syachrudin</i>	27 - 34
Meningkatkan Penulisan E-relations Berbasis Internet pada Media Publikasi untuk Pengelola RPTRA Jakarta Barat <i>Novi Erlita, Mardyah</i>	35 - 40
Implementasi Work Life Balance dalam Kehidupan Sehari-hari <i>Amy Mardhatillah, Ph.d, Agung Sigit Santoso, M.Psi., Psikolog</i>	41 - 44
Implementasi Dan Evaluasi “Public Amenities” di Rprtra Manunggal Meruya Selatan, Kembangan Jakarta Barat <i>Tunjung Atmadi, Anggi Dwi Astuti</i>	45 - 58
Sistim Long Term Evolution (Lte) Pada Seluler - Teknologi dan Aplikasi <i>Hamzah Hilal, Mudrik Alaydrus</i>	59 - 63

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN KONSUMEN DAN PENGENALAN PROSES QFD UNTUK MEMBANTU PROSES PENGEMBANGAN PRODUK PADA MASYARAKAT INDUSTRI MENENGAH DI KRANGGAN

Hayu Kartika¹, Titia Izzati²
Teknik Industri, Universitas Mercu Buana
Email: hayu.kartika@mercubuana.ac.id¹, titia.izzati@mercubuana.ac.id²

ABSTRAK

Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang penting yang secara langsung membantu peningkatan perekonomian wilayah sekitar, dan memiliki kontribusi secara signifikan dalam perekonomian nasional. Sumber daya manusia merupakan salah satu kendala serius bagi IKM terutama dalam aspek manajemen, teknik produksi atau inovasi produk. Kurangnya keahlian dalam teknik produksi dan pengembangan produk. Berdampak pada tingkat efisiensi, daya saing (daya jual), produktifitas, dan cost effectiveness. Pengabdian masyarakat kali ini akan difokuskan pada masyarakat Industri Menengah di Kranggan untuk kecamatan Jati Sampurna. Industri menengah ini bergerak di bidang Jasa Pelayanan. Setelah penyuluhan ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil dan pelayanan sesuai dengan keinginan konsumen sehingga memiliki daya saing dengan menggunakan proses QFD.

Kata Kunci : IKM, Pengembangan Produk, QFD

PENDAHULUAN

Latar belakang

Sektor Industri Kecil dan Menengah merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,7%, Produk Domestik Bruto 57,6%, Kontribusi Ekspor 15,7% dan Kontribusi Investasi 56,2% (Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi 2016).

Perkembangan Jumlah unit usaha kecil dan menengah tahun 2012-2013 sebesar 2,41% dibandingkan dengan usaha besar hanya 1,97% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012). Beberapa literature studi menyatakan bahwa kemampuan Industri Kecil dan Menengah bersaing di era global tergantung pada beberapa variable karakteristik. Nicolescu (2009) membagi variabel tersebut menjadi variabel internal dan eksternal. Variabel internal memasukkan faktor seperti besaran perusahaan, stakeholder personality, dan latar

belakang pendidikan (pemilik dan pekerja), serta budaya perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja adalah budaya nasional, system ekonomi suatu negara, integrasi ekonomi regional, dan daya beli masyarakat.

Untuk meningkatkan daya beli masyarakat perusahaan juga harus mampu menangkap keinginan atau kebutuhan konsumen dari produk yang ditawarkan atau yang akan dijual. Ada salah satu metode yang dikenal dapat membantu dalam mengembangkan produk agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan konsumen yaitu QFD (Quality Fuction Deployment). QFD adalah suatu alat untuk meningkatkan siklus pengembangan dan memproduksi produk yang lebih baik sebanding kebutuhan pelanggan. QFD memenuhi gol melalui penggunaan suatu alat desain yang dikenal sebagai Rumah Mutu (HOQ).

Pengabdian masyarakat kali ini akan difokuskan pada Industri Menengah di

Kranggan, Jawa Barat. Untuk industri besar dan Menengah di Jawa Barat didominasi oleh industri yang bergerak di bidang tekstil 1.062 unit, industri makanan 1.011 unit, Industri Pakaian jadi 744 unit, dan industri barang galian bukan logam 728 unit usaha (Data Statistik BPS, 2014). Dilihat dari data industri diatas industri di bidang kreatif dan fashion banyak berada di Jawa Barat, Oleh sebab itu berkembangnya industri tersebut, perlu juga didorong peningkatannya bukan hanya keterampilan membuat produk saja tetapi juga dapat mengembangkan produknya dengan melihat kebutuhan pelanggan secara lebih real. Sehingga hasil produk tersebut dapat dikembangkan secara maksimal.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh industri menengah adalah kurangnya pemahaman dan pembinaan dalam mengoptimalkan hasil keluaran produk dan menangkap kebutuhan ataupun keinginan pasar oleh perusahaan. Hal ini diperlukan sebagai dasar untuk meningkatkan daya saing produk yang ditawarkan, sehingga berujung pada peningkatan profit dari usahanya

Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman dan pembinaan dalam mengoptimalkan kegiatan pengembangan produk usaha industri menengah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri

Manfaat Kegiatan

Adapun tujuan dan manfaat dari hasil pengabdian ini, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman para pelaku industri menengah akan pentingnya pengembangan produk yang efisien dengan memperhatikan aspek kebutuhan konsumen.
2. Menambah pengetahuan pelaku industri menengah agar dapat meningkatkan

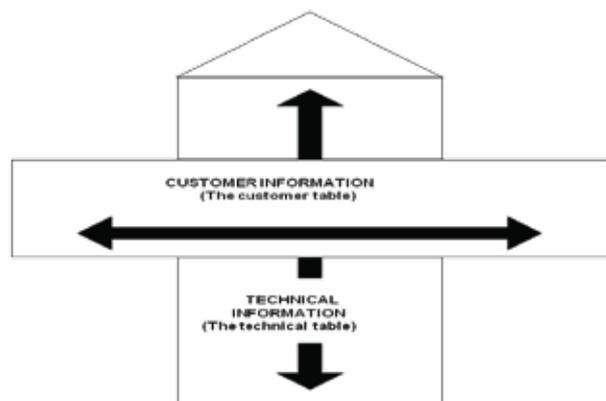
kemampuan dalam hal pengembangan produk dan menganalisis keinginan dari konsumen.

Tinjauan Pustaka

Dalam suatu perusahaan tanpa disadari perlu adanya peningkatan proses dan produknya, hal ini dimaksudkan agar mencapai suatu keefektifan biaya dan produktivitasnya. Salah satu yang dapat diterapkan dan digunakan adalah QFD (Quality Function Deployment).

QFD ini banyak digunakan sebagai alat pengembangan produk dan dalam produksi dimana QFD difokuskan untuk mengubah segala kebutuhan atau keinginan konsumen menjadi sebuah karakteristik produk (Azizah, et.al., 2018)

Salah satu fase pertama dalam pembuatan QFD adalah pemakaian tools serta membuat matriks kualitas dari House of Quality (HOQ). Pada dasarnya matriks ini terdiri dari dua bagian utama yaitu tabel konsumen (bagian horizontal matriks) yang berisi informasi mengenai konsumen dan tabel teknis (bagian vertikal matriks) yang berisi sebagai respon dari keinginan konsumen, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Matriks Kualitas

Ada tiga manfaat utama yang dapat diperoleh perusahaan bila menggunakan QFD, yaitu:

- Mengurangi Biaya

Hal ini dapat terjadi karena produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan, sehingga tidak ada pengulangan pekerjaan atau pembuangan bahan baku karena tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh pelanggan, pengurangan biaya dapat dicapai dengan pengurangan biaya overhead atau pengurangan upah, penyeduhan proses produksi dan pengurangan pemborosan (Waste)

- Meningkatkan Pendapatan

Dengan pengurangan biaya, maka hasil yang kita terima akan lebih meningkat. Dengan QFD produk atau jasa yang dihasilkan akan lebih dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan

- Pengurangan Waktu Produksi

QFD adalah kunci penting dalam pengurangan biaya produksi. QFD akan membuat tim pengembangan produk atau jasa untuk membuat keputusan awal dalam proses pengembangan

METODE PELAKSANAAN

Sifat dan Bentuk Kegiatan

Memberikan pemahaman kepada pelaku industri menengah tentang pentingnya membuat pengembangan produk sesuai dengan identifikasi kebutuhan pelanggan dengan menggunakan metode QFD. Pengabdian masyarakat yang bertemakan “Identifikasi Kebutuhan Konsumen dan Pengenalan Proses QFD untuk Membantu Proses Pengembangan Produk Pada Masyarakat Industri Menengah di Kranggan” dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2018 yang bertempat di Universitas Mercu Buana. Pelaksanaan sosialisasi ini dibagi menjadi tiga sesi, yaitu

- Bagian I. Pengenalan mengenai Konsep Identifikasi Pelanggan dasar Kuesioner

- Bagian II. Pengenalan mengenai Metode QFD
- Bagian III. Pembinaan mengenai penggunaan QFD serta menentukan proses pemilihan pengembangan produk sesuai dengan hasil kebutuhan konsumen

Prosedur Kerja

Di dalam mengikuti pelatihan ini diperlakukan beberapa komponen perlengkapan yaitu:

- Laptop (minimal windows 7)
- Excel
- Modul pelatihan
- LCD

Tahap Evaluasi

Setelah proses pelaksanaan, dilakukanlah tahap evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode evaluasi yang dilakukan yaitu: berupa penilaian peserta dengan memberikan tugas pengisian atribut-atribut HOQ ke dalam matriks. Adapun penilaian hasil praktek tersebut, menggunakan kriteria sebagai berikut:

A = 85% - 100% = amat baik

B = 70% - 84% = baik

C = 60% - 69% = cukup

D = 0% - 59% = kurang

Hasil dari evaluasi akhir penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini



Gambar 2. Foto Kegiatan sebelum Pelatihan



Gambar 3. Materi Kegiatan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan

A. Sesi I

Quality Function Deployment (QFD) adalah keilmuan teknik industri yang mengajarkan metode untuk mengembangkan produk yang diangkat dari keinginan konsumen artinya peningkatan produk perlu dilakukan hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk dari industri menengah tersebut diantara persaingan industri di Indonesia. Penggunaan QFD ini bukan hanya untuk industri yang menghasilkan produk saja tapi bias digunakan juga dalam bidang jasa pelayanan.

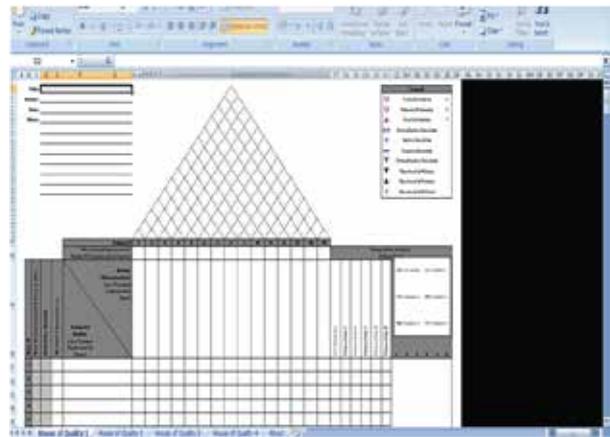
B. Sesi 2

Pada tahap ini adalah sesi dimana terdapat Tanya-jawab dengan para peserta penyuluhan terkait dengan pengembangan produk. Bagaimana cara menangkap keinginan konsumen dan bagaimana menentukan proses apa yang akan dikembangkan sebagai pilihan dari suara konsumen tersebut.

C. Sesi 3

Pada sesi ini, pemberian solusi dan mempraktekkan aplikasi metode QFD dengan penggunaan tools House of Quality (HOQ) yang langsung dapat digunakan dengan data suara keinginan konsumen yang di Input langsung ke dalam excel, dapat dilihat pada

gambar 3.



Gambar 4. Tampilan Excel HOQ

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian di kecamatan Jati Sampurna telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta pelatihan. Kegiatan penyuluhan terkait untuk pengembangan dan inovasi UKM sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat karena diharapkan dengan adanya penyuluhan dan pelatihan ini mampu meningkatkan daya saing UKM dan memaksimalkan profit UKM.

Saran

1. Peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya berhenti pada pelatihan ini saja.
2. Jumlah peserta belum maksimal dan waktu penyuluhan perlu ditambah dikarenakan keterbatasan waktu yang di miliki peserta pelatihan.
3. Perlu dievaluasi lanjutan dengan mendatangi UKM satu persatu sehingga dapat diketahui hasil penyuluhan ini telah diterapkan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Ikrimah Nur., Lestari., Rissa., Purba., Humiras Hardi. (2018). Penerapan Metode Quality Fuction Deployment dalam Memenuhi Kepuasan Konsumen Pada Industri Komponen Otomotif. Jurnal teknik Industri. Vol 19 No.2. Agustus 2018. Hal 127-136.

<https://doi.org/10.22219/JTIUMM.Vol19.No.2.127-136>

Data Statistik BPS.
<https://jabar.bps.go.id/statictable/2016/11/11/148/jumlah-industri-besar-sedang-menurut-subsektor-industri-menurut-golongan-industri-di-jawa-barat--2010-2014.html>

Depkop. (2012). Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah (Umkm) Dan Usaha Besar (Ub). Www.Depkop.Go.Id, (1), 2011–2012.

Nicolescu, O. (2009). Main features of SMEs organization system. Review of International Comperative Management, 10(3), 9.

kegiatan ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu.

Pengenalan Teknologi 5G (Generasi ke 5) pada sebuah sistem Antena untuk Siswa/i SMA di Kembangan Utara Universitas Mercu Buana Jakarta Barat

**1)Ahmad Firdausi, 2)Ritha Sandra Veronika Simbar, 3)Sofyan Hadi
Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: ahmad.firdausi@ymail.com**

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat hasil penelitian yang dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019 Pengenalan Teknologi 5G (Generasi ke 5) pada sebuah system antenna untuk siswa SMA di Kembangan Utara. Pengabdian masyarakat hasil penelitian ini akan dilaksanakan di laboratorium Teknik Elektro Universitas Mercu Buana Jakarta..Tujuan Pengabdian Masyarakat hasil penelitian ini Setelah melaksanakan presentasi di hadapan para praktisi khususnya yang ada di bidang information technology di harapkan para peserta dapat mengetahui dan menjelaskan teknologi yang sat ini sedang berkembang di semua negara untuk berlomba-lomba untuk meneliti teknologi 5G dan mengetahui saat ini sudah sampai mana untuk teknologi 5G itu sendiri. Hasil akhir yang akan dicapai dalam pengabdian masyarakat hasil penelitian ini adalah peserta diharapkan dapat memahami materi presentasi dengan baik dan mengerti tentang teknologi 5G dan system antenna 5G

Kata Kunci : Presentasi, Antenna 5G, 5G Teknologi.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi seluler di Indonesia saat ini telah memasuki era 4G dimana jaringan pita lebar 4G LTE “tahap pertama” di Indonesia telah diterapkan di pita frekuensi 900 MHz di akhir tahun 2014 dan akan dilanjutkan pada “tahap kedua” pada pita frekuensi 1800 MHz di kuartal pertama tahun 2015 berdasarkan keterangan dari Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara. Meskipun teknologi telekomunikasi berkembang dengan sangat pesat, masih terdapat tantangan terhadap peningkatan permintaan kecepatan akses data berikut dengan kehandalan dari layanan dimana teknologi 4G pun tidak dapat memenuhi dan hal ini yang memacu adanya penelitian terhadap teknologi terkini untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Beberapa negara telah memulai mengkaji kemungkinan penerapan teknologi 5G dengan membentuk konsorsium

ataupun working project seperti METIS, 5GNOW, dan lain-lain dimana working project tersebut merupakan gabungan dari beberapa vendor telekomunikasi beserta akademisi dan regulator yang bersama-sama berusaha menemukan teknologi yang dapat memenuhi persyaratan sebagai teknologi generasi ke 5.

Komunikasi data nirkabel adalah salah satu teknologi maju dan memiliki banyak aplikasinya, salah satunya digunakan dalam aplikasi militer dan komersial. Di zaman modern, dimana komunikasi seluler menggunakan gelombang millimeter, hal ini menawarkan transfer data nirkabel berkecepatan tinggi. Masalah kemudian muncul karena sifat penerapannya. Aplikasi 5G yang menggunakan gelombang milimeter memiliki spektrum frekuensi yang sangat luas, yaitu dari 30 GHz hingga 300 GHz. oleh karena itu antenna tersebut harus dirancang cukup baik untuk mengatasi masalah spektrum frekuensi yang luas. .

Tren terbaru menunjukkan bahwa komunikasi nirkabel telah berkembang dengan sangat cepat. Standar nirkabel 5G telah berevolusi menjadi teknologi paling mutakhir sekarang ini. Berbagai bidang yang berbeda telah mengadopsi teknologi 5G seperti Internet of Things (IoT), Smart Cities, dll . Semakin kecilnya dimensi ponsel juga menyebabkan evolusi struktur antena yang semakin kompak. Antena konvensional diganti dengan struktur antena microstrip yang digunakan dalam komunikasi bergerak. Antena Patch Microstrip menunjukkan karakteristik multi-band dan memiliki struktur yang kompak dan karenanya telah muncul sebagai kandidat yang menjanjikan untuk perangkat genggam.

Dalam presentasi ini kami akan mempresentasikan sebuah perkembangan teknologi 5G dan sebuah desain antena mikrostrip untuk digunakan dalam aplikasi teknologi 5G. .

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pokok permasalahannya adalah memastikan para peserta mengetahui secara dasar apa itu teknologi 5G, bekerja di frekwensi berapa untuk antena yang nanti akan di gunakan oleh teknologi 5G.

Pada persentasi ini peserta akan diberikan semua bahan slide power point yang sudah dibuatkan oleh pematери.

1.3. Tujuan

Tujuan dari kegiatan secara umum tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pengenalan Teknologi 5G pada sebuah antena yaitu:

1. Pengetahuan terkait pengenalan, dan perkembangan tentang Teknologi 5G pada sebuah antena.
2. Disampaikannya pengetahuan tentang Teknologi 5G pada antena sehingga mampu menjelaskan teknologi yang sedang berkembang pada saat ini.
3. Membantu mitra dalam mengetahui perkembangan Teknologi pada saat ini.

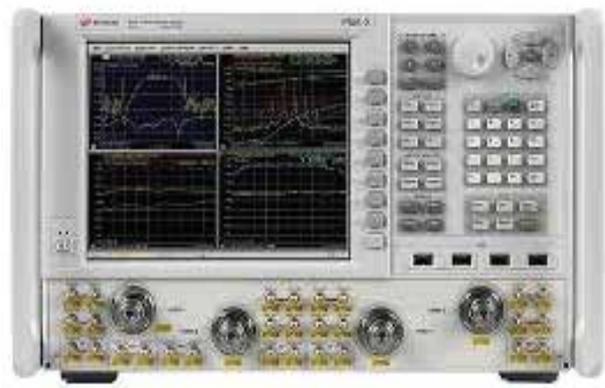
1.4. Manfaat

Memberikan informasi kepada masyarakat sekolah, tentang Teknologi 5G. Rancangan solusi yang ditawarkan untuk membantu pengenalan Teknologi 5G pada sebuah antena adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan kegiatan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra
- b. Melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk mengetahui perlengkapan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan
- c. Membuat modul pelatihan
- d. Melakukan sosialisasi kepada siswa/I SMA tentang pengenalan Teknologi 5G pada sebuah antena

1.5. Relevasi

Penelitian tentang antena mikrostrip untuk aplikasi 5G saat ini sedang tren di kalangan dunia, untuk itu beberapa kali saya melakukan penelitian 5G ini dan di laboratorium UMB khususnya di Lab Telekomunikasi dan Elektromagnetika memiliki fasilitas computer terbaru dengan RAM 32 GB dan alat ukur Vector Network Analyzer yang mampu untuk mengukur frekuensi kerja antena sampai dengan frekuensi 67 GHz, sehingga mampu untuk melakukan dan memverifikasi riset untuk frekuensi tinggi khususnya teknologi 5G ini



Gambar 1 VNA 67 GHz

2. METODE

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Bentuk kegiatan yang cocok dipakai adalah memberikan ceramah, tatap muka secara langsung dan kemudian membawa antenna 5G yang sudah di teliti.

Para peserta yang akan ikut dalam seminar adalah dari remaja SMA di sekitar kampus Universitas Mercu Buana.. Langkah pertama menentukan waktu pelaksanaa setelah itu menghubungi kepala sekolah SMA dan menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat.. Selanjutnya melaksanakan seminar atau presentasi dari pihak pelaksana menyiapkan sarana dan prasarana (Modul Seminar).

2.2 Metode Kegiatan

Berupa Presentasi atau seminar tentang Teknologi 5G dan antenna yang akan di gunakan oleh teknologi 5G.

2.3 Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program.

Mitra bersedia berpartisipasi untuk mengirimkan siswa/I SMA Paket C di PKBM Wiyata Utama ke Universitas Mercu Buana khususnya di Laboratorium Teknik Elektro di gedung Dormitori untuk mengikuti Workshop pengenalan Komponen Elektronika aktif dan Pasif

2.4 Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah PPM selesai dilaksanakan.

Setelah kegiatan berlangsung, hasilnya adalah siswa/siswi PKBM Wiyata Utama sangat senang dengan adanya kegiatan ini dan mampu menambah wawasan mereka terutam dalam bidang elektronik yang semakin berkembang. Untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan akan diperpanjang durasi waktunya agar siswa/siswi dapat menikmati apa yang mereka dapatkan dalam workshop tersebut.

2.5 Diagram Alur Kegiatan



Gambar 1. Diagram Alir PPM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang teknologi 5G
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian.
3. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berlangsung pada :

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Desember 2018
 Waktu : 08.00 WIB – 11.30 WIB
 Jumlah Peserta: 10 Orang

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan pelatihan untuk siswa/i SMA. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, kebanyakan para siswa belum mengetahui mengenal materi yang akan diajarkan.

3.2 Hasil Kegiatan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan secara langsung selama kegiatan pelatihan, hasil yang telah kami peroleh adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang apa yang dimaksud dengan teknologi 5G, pemahaman tentang history perkembangan teknologi khususnya selular.
- Meningkatnya pengetahuan siswa dalam perkembangan teknologi terbaru.

Tabel 1. Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	Tidak Ada
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	Tidak Ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	Tidak Ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	Penerapan
6	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	Tidak Ada
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	Tidak Ada
8	Inovasi baru TTG ⁵⁾	Tidak Ada
9	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	Tidak Ada
10	Buku ber ISBN ⁶⁾	Tidak Ada

Keterangan:

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai teknologi 5G yang khususnya pada antenna.
2. Materi yang dipaparkan sangatlah bermanfaat dalam menghantarkan peserta untuk lebih memahami pentingnya perkembangan Teknologi.

4.2. Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat besar manfaatnya, terutama untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat di dalam perangkat teknologi. Maka untuk itu, terdapat beberapa catatan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya, antara lain :

1. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa pada siswa/i lain dengan materi yang sama.
2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para siswa/i benar-benar dapat memahami dan merancang sebuah antenna yang memang bisa digunakan dalam teknologi 5G.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suresh Borkar & Himangi Pande, Application of 5G Next Generation Network to Internet of Things, 2016 International Conference on Internet of Things and Applications(IOTA).DOI:10.1109/IOTA.2016.7562769
- [2] UNITED STATES FREQUENCY ALLOCATIONS THE RADIO SPECTRUM, U.S. DEPARTMENT OF COMMERCE National Telecommunications and Information Administration Office of Spectrum Management, January 2016.
- [3] Ahmad Firdausi; Mudrik Alaydrus "Designing multiband multilayered microstrip antenna for mmWave applications", International Conference on Radar, Antenna, Microwave, Electronics, and Telecommunications (ICRAMET),2016
- [4] Shivangi Verm,Leena Mahajan,Rajesh Kumar,Hardeep Singh Saini,Naveen Kumar 'A Small Microstrip Patch Antenna for Future 5G Applications', 2016 5th International Conference on Reliability, Infocom Technologies and Optimization (Trends and Future Directions) (ICRITO)
- [5] <http://www.mitratel.co.id/?p=428>
-

PENGENALAN BAHASA PEMROGRAMAN PYTHON MENGGUNAKAN APLIKASI GAMES UNTUK SISWA/I DI WILAYAH KEMBANGAN UTARA

1)Trie Maya Kadarina, 2)Muhammad Hafizd Ibnu Hajar
Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: trie.maya@mercubuana.ac.id, muhammadhafizd@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Aplikasi berbasis teknologi Internet of Things (IoT) adalah area yang berkembang pada industri masa mendatang. Untuk itu diperlukan pengenalan sejak dini tentang teknologi tersebut kepada siswa-siswi yang masih duduk di bangku sekolah atau pun yang mengambil program Kejar Paket agar nantinya keahlian mereka akan bertambah dan bisa cepat mengikuti perkembangan teknologi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan kegiatan pelatihan berupa pengenalan bahasa pemrograman Python untuk siswa-siswi di sekitar Kembangan Utara. Bahasa pemrograman Python merupakan bahasa pemrograman multiplatform yang banyak digunakan pada aplikasi teknologi saat ini dan mendatang khususnya dalam bidang IoT. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan bahasa pemrograman Python sekaligus mengajarkan konsep pemrograman dasar kepada siswa-siswi dengan menggunakan aplikasi Games Code Combat. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilakukan kepada siswa-siswi PKBM Wiyata Utama, Kembangan Utara. Siswa-siswi sangat antusias dan dapat belajar dengan mudah karena metode pembelajarannya sangat menarik dan siswa dapat belajar sambil bermain.

Kata Kunci: Python, Pemrograman Komputer, Internet of Things

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi terutama pada bidang teknologi internet dibutuhkan kesiapan bagi generasi milenial dalam menghadapi tantangan ke depan. Saat ini pun kita telah memasuki era industri 4.0 yang mana dibutuhkan keahlian yang mencakup tidak hanya pada teknologi perangkat keras atau perangkat lunak saja melainkan gabungan antara keduanya. Aplikasi berbasis teknologi Internet of Things (IoT) pun menjadi area yang berkembang di industri masa mendatang. Untuk itu diperlukan pengenalan sejak dini tentang teknologi tersebut kepada siswa-siswi yang masih duduk di bangku sekolah atau pun yang mengambil program Kejar Paket agar nantinya keahlian mereka akan bertambah dan bisa cepat mengikuti perkembangan teknologi.

Bahasa pemrograman Python merupakan bahasa pemrograman populer yang memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Mudah untuk digunakan dalam mengembangkan sebuah produk perangkat lunak, perangkat keras, Internet of Things, aplikasi web, maupun video game.
2. Selain memiliki keterbacaan kode yang tinggi, sehingga kode mudah dipahami, bahasa pemrograman ini memiliki library yang sangat banyak dan luas.
3. Merupakan bahasa yang mendukung ekosistem Internet of Things dengan sangat baik

Internet of Things merupakan sebuah teknologi yang menghubungkan benda-benda di sekitar kita ke dalam sebuah jaringan internet yang menghubungkan satu sama lain. Teknologi yang mengusung semua benda dapat terhubung dalam satu jaringan internet

ini tidak terlepas dari kebutuhan akan bahasa pemrograman dalam mengembangkan sistemnya dan bahasa pemrograman Python menawarkan dukungan yang sangat baik terhadap teknologi ini. Bahasa ini menjadi sangat populer, karena banyak sistem berbasis Internet of Things menggunakan bahasa ini. Terdapat berbagai macam board yang menggunakan bahasa pemrograman ini sebagai basisnya untuk menjalankan sistem Internet of Things, termasuk di dalamnya adalah Raspberry Pi (Sukindar, 2016).

1.2. Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

Kelurahan Kembangan Utara terletak di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Kelurahan ini berjarak sekitar 5 Km dari Universitas Mercu Buana Jakarta. Berdasarkan observasi, kelurahan ini membutuhkan pendampingan belajar untuk siswa-siswi terutama pada usia remaja setingkat SMP/SMU. Mereka membutuhkan kegiatan yang bermanfaat dari pada menghabiskan waktu untuk hal yang negatif. Upaya peningkatan keterampilan dan keahlian digital yang bermanfaat sangat dibutuhkan bagi mereka.

1.3. Justifikasi dan Sasaran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebuah kegiatan yang ditujukan untuk siswa-siswi setingkat SMU yang berada di sekitar wilayah Kembangan Utara yaitu siswa-siswi yang mengambil Kejar Paket C di PKBM Wiyata Utama. Pada kegiatan ini dikenalkan bahasa pemrograman komputer yaitu Python yang merupakan bahasa pemrograman yang populer dan banyak dipakai dalam pembuatan aplikasi Internet of Things. Selain itu siswa-siswi pun dibekali pemahaman dasar pemrograman yang sangat berguna bagi mereka untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, logika dan kreativitas. Dengan memberikan pengenalan sejak dini terhadap siswa-siswi, maka akan memberikan pondasi

yang kuat bagi mereka untuk sukses pada era industri 4.0.

1.4. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut maka didapatkan beberapa poin penting, diantaranya adalah:

1. Kebutuhan pendampingan pembelajaran untuk siswa-siswi di sekitar wilayah Kembangan Utara.
2. Diperlukan pembekalan berupa kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi siswa-siswi terutama yang memasuki usia remaja setingkat SMP/SMU di sekitar wilayah Kembangan Utara.
3. Diperlukan upaya peningkatan keterampilan dan keahlian digital sejak dini untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 yang mana teknologi internet of things akan menjadi area yang berkembang di industri masa mendatang.
4. Diperlukan pembekalan pemahaman dasar pemrograman yang sangat berguna bagi siswa-siswi untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, logika dan kreativitas.
5. Diperlukan kegiatan berupa pelatihan dengan metode yang mudah dipahami dan menarik untuk siswa-siswi tingkat SMP/SMU.

1.5. Solusi

Dari uraian analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi mitra dapat ditawarkan beberapa solusi sebagai berikut :

1. Diadakannya pendampingan pembelajaran bagi siswa-siswi di sekitar wilayah Kembangan Utara.
 2. Diadakannya kegiatan pembekalan dalam bentuk pelatihan yang merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi siswa-siswi terutama yang memasuki usia remaja setingkat SMP/SMU di sekitar wilayah Kembangan Utara.
 3. Diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian digital sejak dini
-

untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 yang mana teknologi Internet of Things akan menjadi area yang berkembang di industri masa mendatang. Dalam hal ini pelatihan yang diberikan adalah pengenalan bahasa pemrograman Python yang saat diperlukan dalam pengembangan sistem berbasis Internet of Things.

4. Memberikan pembekalan pemahaman dasar pemrograman yang sangat berguna bagi siswa-siswi untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, logika dan kreativitas.
5. Menyampaikan materi pelatihan dengan metode yang mudah dipahami dan menarik untuk siswa-siswi tingkat SMP/SMU yaitu dengan cara pembelajaran melalui aplikasi pembuatan games yang interaktif sehingga siswa-siswi dapat belajar sambil bermain.

2. METODE

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya maka kegiatan pengabdian masyarakat yang cocok untuk diberikan kepada siswa-siswi adalah kegiatan pembelajaran berupa penjelasan materi (tutorial) disertai dengan praktek langsung menggunakan aplikasi games yang menarik dan interaktif.

2.1 Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- Tahap I adalah melakukan analisis kebutuhan, koordinasi dengan mitra untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat. Selanjutnya melakukan persiapan materi pelatihan.
- Tahap II melakukan persiapan sarana dan prasarana kegiatan serta melakukan konsolidasi kembali dengan mitra sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan.
- Tahap III adalah tahap akhir yaitu evaluasi dan pembuatan laporan.

2.2 Metode Kegiatan

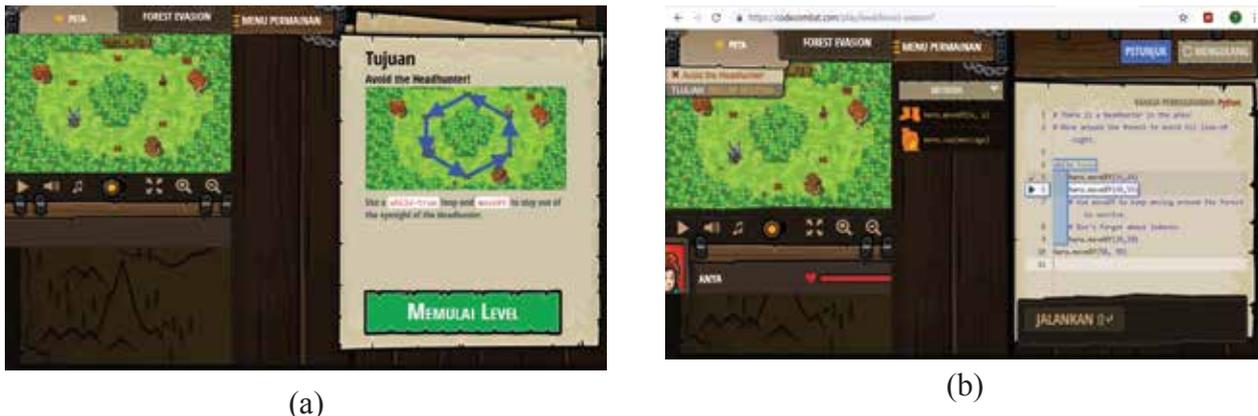
Metode kegiatan PKM ini adalah berupa pendampingan pembelajaran siswa-siswi berupa penjelasan materi (tutorial) disertai dengan praktek langsung menggunakan aplikasi games interaktif yang dapat diakses online melalui internet dari situs: <https://codecombat.com/>. CodeCombat adalah sebuah wadah untuk para siswa untuk belajar ilmu komputer sambil bermain permainan yang sesungguhnya. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa-siswi dapat belajar logika pemrograman dasar sekaligus memperkenalkan bahasa pemrograman Python sambil bermain games. Pada Gambar 1 ditunjukkan tampilan games yang digunakan.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Games Code Combat

Dalam games ini siswa-siswi diberikan tantangan untuk menyelesaikan setiap level permainan dengan cara menulis syntax dalam bahasa Python di layar sebelah kanan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Pembelajaran teori dasar pemrograman yang akan diberikan antara lain :

1. Dasar-dasar syntax Python
2. Variabel
3. Algoritma looping While-true
4. Algoritma pengecekan kondisi If.



Gambar 2. Tampilan Kode Program Python

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Capaian Luaran

Adapun target capaian yang diharapkan bagi peserta setelah mengikuti kegiatan ini antara lain :

1. Siswa-siswi dapat mengenali dan menggunakan bahasa pemrograman Python untuk membuat aplikasi games sederhana.
2. Siswa-siswi dapat memahami konsep dasar pemrograman untuk melatih kemampuan pemecahan masalah, logika dan kreativitas.
3. Menumbuhkan sikap antusias dan minat untuk belajar lebih lanjut tentang ketrampilan digital ini. Dengan demikian pelatihan ini menjadi awalan bagi mereka untuk mengembangkan ide kreatif yang inovatif dalam pengembangan aplikasi Internet of Things.

Tabel 1. Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	Draft
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT ⁶⁾	Tidak ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	Tidak ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	Ada
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	Ada
6	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	Tidak ada
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	Tidak ada
8	Inovasi baru TTG ⁵⁾	Tidak ada
9	Hak kekayaan intelektual (Patent, Patent sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	Tidak ada
10	Buku ber ISBN ⁶⁾	Tidak ada

Capaian luaran dari kegiatan ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

3.2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan bahasa pemrograman Python telah berhasil dilaksanakan pada siswa-siswi PKBM Wiyata Utama, Kembangan Utara (Gambar 3).



(a)



(b)

Gambar 3. Peserta Pelatihan Siswa-Siswi PKBM Wiyata Utama

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Laboratorium Teknik Elektro, Universitas Mercu Buana. Foto pelaksanaan kegiatan PKM ini ditunjukkan pada Gambar 4. Para peserta terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Penyampaian materi dengan metode sambil bermain games Code Combat yang sangat menarik dan interaktif dengan bimbingan para instruktur.



(a)



(b)

Gambar 4. Foto-Foto Kegiatan Pelatihan Pengenalan Bahasa Pemrograman Python dengan Aplikasi Games

Materi yang diberikan diantaranya:

1. Teori dasar algoritma dan bahasa pemrograman
2. Pengenalan dasar-dasar syntax Python
3. Penggunaan variable
4. Pemecahan masalah dengan algoritma looping dan while true
5. Pemecahan masalah dengan algoritma pengecekan kondisi If.

Aplikasi Games Code Combat yang menjadi media pembelajaran siswa terdiri dari beberapa level/tingkat kesulitan pemecahan masalah. Meskipun setiap siswa memperoleh capaian yang berbeda-beda namun mereka terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk mencoba menyelesaikan level demi level dari Games tersebut.

Oleh karena aplikasi ini dapat diakses secara online melalui internet, para siswa dan siswi dapat melanjutkan kembali pembelajaran

ini secara mandiri kapan pun dan di mana pun. Diharapkan minat dan bakat mereka pun tumbuh untuk mencoba lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal peningkatan pemecahan permasalahan menggunakan logika dan penguasaan ilmu dasar pemrograman komputer.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk siswa dan siswi dari PKBM Wiyata Utama telah berhasil dilakukan di Laboratorium Teknik Elektro Universitas Mercu Buana, berupa pelatihan pengenalan bahasa pemrograman Python menggunakan aplikasi games Code Combat.
2. Beberapa materi pembelajaran telah disampaikan seperti : teori dasar algoritma dan bahasa pemrograman, pengenalan dasar-dasar syntax Python, penggunaan variable, pemecahan masalah dengan algoritma looping, while true dan pengecekan kondisi If.
3. Materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan aplikasi games Code Combat yang dapat diakses online melalui internet yang sangat interaktif dengan bimbingan para instruktur.
4. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan keahlian ketrampilan digital yaitu dalam penyelesaian masalah dengan logika dan algoritma pemrograman, penguasaan dasar ilmu pemrograman komputer khususnya penggunaan bahasa pemrograman Python pada siswa-siswi di sekitar wilayah Kembangan Utara.

4.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti, yaitu:

1. Kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dan di-

lakukan secara berkesinambungan sehingga capaian peningkatan penguasaan dan ketrampilan digital siswa dan siswi di sekitar wilayah Kembangan Utara dapat dicapai secara maksimal.

2. Oleh karena aplikasi pembelajaran ini sangat mudah diikuti dan dapat diakses secara online melalui internet, para siswa dan siswi dapat melanjutkan kembali pembelajaran ini secara mandiri kapan pun dan di mana pun.
3. Media pembelajaran ini dapat dengan mudah disosialisasikan lebih luas kepada masyarakat. Siswa dan siswi yang telah menyelesaikan materi pembelajaran dapat menjadi instruktur bagi siswa-siswi lain yang belum mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukindar, 2016, Kelebihan Bahasa Pemrograman Python, diakses Oktober 2018. (<https://teknojurnal.com/kelebihan-bahasa-pemrograman-python/>).
- CodeCombat.Inc, 2018, Game untuk belajar pemrograman paling menyenangkan, www.codecombat.com.

KREASI DIGITAL DENGAN ADOBE PHOTOSHOP UNTUK PARA SISWA/I SMKI AL- IHSAN MERUYA UTARA

1)Kurnia Gusti Ayu, 2)Dwi Wulandari Sari 3)Hanna Yunita
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: kurnia.gusti@mercubuana.ac.id, dwi.wulandari@mercubuana.ac.id,
hanna.yunita@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Dunia digital semakin marak berkembang, khususnya dalam dunia kreasi dan kreatifitas. Adobe Photoshop merupakan software olah digital yang paling populer dan banyak digunakan oleh para desainer komputer. Kelengkapan fasilitas dalam proses editing foto menjadikan software ini menjadi favorit di kalangannya. Pengenalan dan penggunaan software Adobe Photoshop kepada para siswa/i SMK Al-Ihsan dalam membuat kreasi manipulasi foto digital yang awalnya biasa menjadi lebih menarik dan memiliki nilai seni dengan cara sederhana. Pemberian studi kasus kepada para peserta dan mengajarkan secara bertahap dengan melihat bagaimana kesempurnaan kreasi foto yang dibuat oleh para peserta menjadi target dan evaluasi dari pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: desain, kreasi, Photoshop, foto, digital

PENDAHULUAN

Dunia kreasi dan kreatifitas di zaman sekarang menjadi hal yang paling diminati oleh hampir semua kalangan, khususnya dikalangan para remaja. Minimal memanfaatkan kamera smartphone yang dimiliki untuk mengambil objek gambar (foto) membuat mereka senang melakukan foto selfie atau mengambil moment – moment tertentu untuk diabadikan. Foto merupakan gambar yang memiliki kemiripan yang mendekati dari aslinya sebuah objek yang diambil. Untuk dapat memperoleh hasil foto yang diharapkan, tidak jarang sebuah foto dimanipulasi (diedit) agar sesuai harapan seperti foto Pra-Wedding, foto di kartu undangan, foto di brosur dan lainnya.(ANDI,2018)

Begitu pula dengan para remaja, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menghasilkan foto yang bagus sesuai dengan keinginan, biasanya mereka akan memoles atau mengedit foto mereka yang dianggap kurang menarik dengan segala teknik. Teknik ini merupakan salah satu bentuk pengolahan

digital terhadap gambar yang biasa disebut olah foto. Pengolahan foto dapat menggunakan beberapa software tetapi kelengkapan dan software yang sering digunakan khususnya oleh para desainer komputer yaitu Adobe Photoshop.(ANDI,2018)

Pengetahuan para guru dan siswa/i tentang pembelajaran berbasis multimedia terhitung cukup, tetapi dalam melakukan pengolahan kreasi foto digital belum didapatkan lebih khusus dengan menggunakan software Adobe Photoshop. Sehingga kurangnya pengetahuan dan keterampilan para siswa/i dalam pengolahan gambar atau kreasi foto digital dengan software Adobe Photoshop. Berangkat dari keadaan itu kami bermaksud menyelenggarakan sebuah pelatihan atau yang kami sebut sebagai knowledge transfer tentang pengolahan kreasi foto digital dengan menggunakan Adobe Photoshop. Khususnya kreasi digital gambar / foto dengan Adobe Photoshop. Melihat perkembangan dunia sekarang ini, kreativitas menjadi daya jual yang dilirik dan dapat

menjadi sumber pendapatan yang cukup besar selain menambah pengetahuan dan keterampilan mereka.

METODE

Metode yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Pemberian materi teori mengenai kreasi digital dan Adobe Photoshop
2. Praktik mandiri dalam bimbingan membuat kreasi digital dari foto / gambar yang telah diberikan kepada peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan evaluasi langsung terhadap kemampuan para peserta dengan melihat kualitas hasil praktik mengkreasikan gambar yang telah diajarkan dan proses mengikuti materi. Disimpulkan bahwa peserta mampu mengkreasikan gambar dengan baik, dan peserta mulai terbiasa dan terampil dalam penggunaan software Adobe Photoshop. Adapun materi yang diberikan diantaranya :

Tabel I. Daftar Jenis Kegiatan, Materi dan Pemateri

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan (Materi)	Pemateri
Teori	Pengenalan kreasi digital dan perkembangannya	Kurnia Gusti Ayu,M.Kom
	Pengenalan adobe photoshop, fasilitas dan perkembangannya digital lainnya	Kurnia Gusti Ayu,M.Kom
	Pengenalan software kreasi digital lainnya	Kurnia Gusti Ayu,M.Kom
Praktik Mandiri dalam Bimbingan	Mengajarkan membuat foto poster	Dwi Wulandari Sari ,M.Kom
	Mengajarkan face Typografy effet	Dwi Wulandari Sari ,M.Kom
	Mengajarkan memberikan efek extrude	Dwi Wulandari Sari ,M.Kom



Gambar I. Pemaparan Materi Kreasi Digital



Gambar II. Praktik Mandiri Dalam Bimbingan Membuat Kreasi Digital 1



Gambar III. Praktik Mandiri Dalam Bimbingan Membuat Kreasi Digital 2



Gambar IV. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

software Adobe Photoshop maupun software desain lainnya untuk meningkatkan dan menambah kemampuan dan keterampilan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDI. 2018. Kreasi Digital Dengan Photoshop Untuk Pemula. Yogyakarta
ANDI. 2018. Kreasi Digital Dengan Photoshop Untuk Pemula My Imagination Art. Yogyakarta
Lee Christopher.2018. Belajar Photoshop CC untuk Fotografi & Desain (Mahir) Step by Step. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pengabdian masyarakat ini pengabdian memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya para peserta dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan di bidang seni kreasi digital. Dan telah menimbulkan motivasi dan antusiasme yang tinggi dari para peserta pelatihan untuk mempelajari materi dan ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam mengkreasikan foto maupun gambar yang mereka miliki.

Saran dalam pengabdian masyarakat ini agar dilanjutkan dengan mempelajari materi lain dengan baik menggunakan

MODEL TEKNOLOGI DAN INFRASTRUCTURE “SMART SHOP” UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI PADA TINGKAT RUKUN TETANGGA (RT)

Diky Firdaus¹, DesiRamayanti, S.Kom., MT.2, Sabar Rudiarto³

Departemen of Informatic, Faculty of Computer Science, University Mercu Buana Jakarta

Diky.firdaus@mercubuana.ac.id, Desi.ramayanti@mercubuana.ac.id, sabar.rudiarto@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Saat ini suatu negara harus memiliki landasan yang kuat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan pangan adalah salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara, terutama negara berkembang, karena memiliki peran ganda sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama pembangunan ekonomi. Sistem ini dirancang untuk membantu masyarakat, terutama ibu rumah tangga dalam membeli peralatan rumah tangga, dan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pilar-pilar lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat. Rukun Tetangga (RT) adalah bagian dari struktur pemerintahan di bawah dalam sebuah Desa, diharapkan kekuatan ekonomi tingkat RT dapat menciptakan kemandirian pedesaan atau kelurahan dalam perekonomian sehingga memperkuat instrumen utama pembangunan ekonomi bangsa. Membangun model teknologi dan infrastruktur di tingkat RT adalah bagian dari upaya pembangunan ekonomi pedesaan. Kami mengarah pada membangun infrastruktur TI untuk melengkapi kegiatan berkelanjutan dalam mendukung proses ekonomi pembangunan di tingkat RT dengan diberdayakannya “Warung pintar”, dimana model aktifitas untuk pengelola “warung pintar” dan manajemen distribusi produk untuk tetangga dilakukan oleh warga setempat yang berkompeten.

Kata Kunci : Rukun tetangga, model teknologi, infrastruktur, flexibilitas infrastruktur

Bab I. Latar belakang

Dalam perkembangan ekonomi global, saat ini suatu negara harus memiliki landasan yang kuat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Sistem ekonomi yang masih ada ketidaksesuaian antara harga dan daya beli masyarakat, terutama di Indonesia merupakan indikator pencapaian tujuan pembangunan. Jika Anda meninjau pernyataan berikut;

“Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara, lebih-lebih negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama (tujuan antara) pembangunan ekonomi”, (Sen, 1989)

Indonesia masih membutuhkan banyak waktu untuk meningkatkan pengembangan

ketahanan pangan. Karena fenomena saat ini terjadi di Indonesia, peningkatan upah sementara dapat dikurangi tetapi biasanya diikuti oleh peningkatan permintaan harian yang lebih tinggi, yang menghasilkan perlombaan antara kenaikan gaji / upah dan harga barang. Berdasarkan uraian kutipan bahwa untuk menjadi bangsa yang kuat harus memperkuat unsur-unsur utama, seperti ketahanan pangan sebagai dasar pembangunan bangsa, memungkinkan negara tidak akan maju jika tidak memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Rukun Tetangga (RT) adalah bagian struktur pemerintah dibawah Rukun Warga (RW) didalam sebuah Kelurahan atau Desa, diharapkan kekuatan ekonomi tingkat RT dapat menciptakan kemandirian pedesaan atau kelurahan dalam perekonomian sehingga

memperkuat instrumen utama pembangunan ekonomi bangsa. Perekonomian Pancasila dapat diterapkan seiring dengan perkembangan karakter dengan ideologi yang kuat, instrumen gotong royong dalam kegiatan pembangunan ekonomi bangsa dapat diproyeksikan seperti banyaknya koperasi maju yang benar-benar dapat dipercaya sesuai semangat jiwa dalam menjalankannya. Pada kesempatan ini kami berusaha menerapkan model pembangunan ekonomi di desa atau desa sebagai pilot di satu desa di sekitar kampus sekaligus kami akan melaksanakan rekayasa model infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pengembangan ekonomi memandu kerjasama populis di asosiasi neighborhood.

Rumusan masalah

Bagaimana merancang konsep model teknologi kegiatan pembangunan ekonomi memandu kerjasama populis dalam asosiasi lingkungan?

Tujuan dan Manfaat

Kami bertujuan untuk membangun manajemen kebutuhan pokok masyarakat terkait adanya "Warung Pintar" yang dikelola oleh beberapa warga RT yang berkompeten dan berharap dapat menekan biaya sehingga harga menjadi lebih murah. Adapun manfaatnya memungkinkan infrastruktur yang dibangun dapat menunjang kegiatan masyarakat untuk memperoleh kebutuhan bahan pokok dengan berbantuan teknologi gadget/android. Dan masyarakat RT memiliki usaha mandiri yaitu "Warung Pintar", pengelola oleh warga, modal dari warga, dan keuntungan untuk warga.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Pada beberapa tinjauan yang telah didapatkan kami mengutip beberapa literatur jurnal terkait pengembangan ekonomi berbantuan teknologi.

Menurut Dr. Devi Fitriana dalam

tulisannya "Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai pendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi harus diimbangi dengan keefektifan dan efisiensi pengelolaannya". Pernyataan ini mendukung terhadap penerapan fleksibilitas infrastruktur dimana untuk meningkatkan efektifitas perlu pengelolaan yang tepat.

"..... menunjukkan adanya gejala kegagalan pembangunan ekonomi pedesaan yang bersifat sistematis. Kegagalan tadi diawali oleh adanya ketidakjelasan ideologi yang dijadikan kerangka kerja pembangunan ekonomi pedesaan. "Utopia" apa yang dijadikan dasar ideologis untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlacak dengan jelas dalam pragmatisme pembangunan ekonomi di pedesaan....." (Jurnal Forum Peneliti Agro Ekonomi, Volume 20 No. 2, Desember 2002, 47 – 59, "Gejala Kesenjangan Antara Ideologi Dan Pragmatisme Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pedesaan").

Sampai sekarang belum ada karakter pembangunan yang berhasil diimplementasikan di pedesaan Indonesia. Kita perlu mengembangkan teknologi informatika pedesaan agar masyarakat dapat menggunakan teknologi pada pembangunan ekonomi di lingkungan mereka. Kami bersama dengan warga setempat bekerja sama untuk membangun model teknologi dan infrastruktur yang dapat digunakan untuk mendukung proses bisnis di tingkat asosiasi lingkungan.

"Rather, the set of resources that made feasible both innovation and continuous improvement of IT systems was the true source of sustainable competitive advantage. That set of resources is IT infrastructure". ProQuest: Capturing flexibility of information technology infrastructure: A study of resource characteristics and their measure, Duncan, Nancy Bogucki. Journal of Management Information Systems: JMIS; Armonk Vol. 12, Iss. 2, (Fall 1995): 37.

Kumpulan sumber daya yang membuat

layak baik inovasi dan perbaikan terus-menerus sistem TI adalah sumber daya sejati keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kumpulan sumber daya itu adalah infrastruktur TI. Jika mengacu pada kutipan jurnal di atas bahwa infrastruktur TI adalah proses inovasi berkelanjutan dan peningkatan sistem TI untuk menjadi sumber daya yang kompetitif, itu sejalan dengan tujuan kami membangun infrastruktur TI untuk melengkapi kegiatan berkelanjutan dalam mendukung proses ekonomi pembangunan di tingkat asosiasi lingkungan.

“That is, unique characteristics of the IT platform make the cost and value of technological innovation different for different firms. One firm's infrastructure may make strategic innovations in business processes feasible, while the characteristics of competitors' infrastructures may likewise cause their inability to imitate the innovations rapidly enough to mitigate the first mover's advantage. This set of characteristics has been loosely described as infrastructure "flexibility". ProQuest: Capturing flexibility of information technology infrastructure: A study of resource characteristics and their measure, Duncan, Nancy Bogucki. *Journal of Management Information Systems: JMIS; Armonk Vol. 12, Iss. 2, (Fall 1995): 37.*

Artinya, karakteristik unik dari platform TI membuat biaya dan nilai inovasi teknologi akan berbeda untuk setiap perusahaan. Infrastruktur perusahaan dapat melakukan inovasi strategis dalam proses bisnis yang layak bagi perusahaannya, sementara karakteristik infrastruktur pesaing juga menyebabkan mereka untuk meniru inovasi dengan cepat untuk mengurangi kesempatan sebagai penggerak pertama. Rangkaian karakteristik ini adalah gambaran sebagai "fleksibilitas" infrastruktur. Hal ini pula yang terdapat pada kondisi lingkungan yang ada di warga tingkat RT yang memiliki kultur, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda-beda dalam pelaksanaan

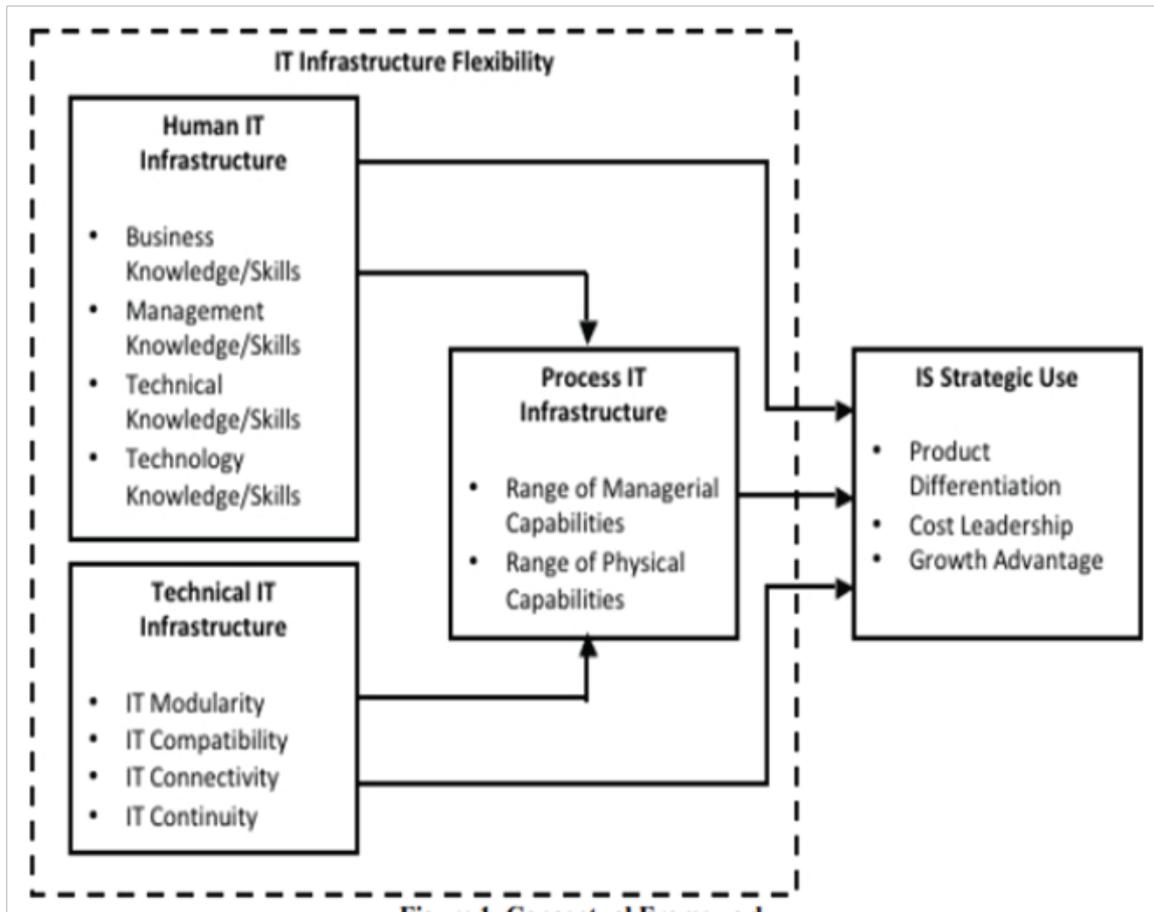
pembangunan ekonomi. Dengan demikian tidak mengherankan sesuai pernyataan dalam riset Duncan dan Nancy Bogucki bahwa selama tiga tahun terakhir, survei profesional IS telah berulang kali mencatat infrastruktur TI sebagai perhatian utama.

Kami menentukan daerah inkubator di wilayah Jakarta tepatnya jalan H. Juhri kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat dengan pertimbangan Jakarta merupakan kota dimana penduduknya campuran dari berbagai pendatang, sesuai dengan pernyataan dalam artikelnya Desi Ramayanti bahwa “The indigenous people of Jakarta are the Betawi, a community of mixed descent, a Mixture of different races and ethnic groups, who for generations have made Jakarta their home”. Dimana Penduduk asli Jakarta adalah Betawi, komunitas campuran keturunan, Campuran berbagai ras dan kelompok etnis, yang selama beberapa generasi telah menjadikan Jakarta sebagai rumah mereka.

Bab III. Metodologi

Memungkinkan pelaksanaan ini menggunakan metode pendekatan fleksibilitas, metode aplikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek, di mana kegiatan bisnis berlangsung yaitu pembangunan ekonomi untuk daerah pedesaan yang membutuhkan teknologi dan infrastruktur yang tepat.

Melalui pendekatan metode fleksibilitas infrastruktur membutuhkan harmonisasi di mana kondisi kemampuan manusia dan elemen teknologi harus secara dinamis disesuaikan dengan perkembangan yang ada



Gambar 1. Kerangka Konseptual yang Diusulkan

Source : International Journal of Digital Society (IJDS), Volume 5, Issue 4, December 2014, page 995-1001, Norizan Anwar & Mohamad Noorman Masrek

Human IT Infrastructure

Tujuan dari model aktivitas sistem ini diharapkan membantu masyarakat mengembangkan lingkungan bisnis mereka dan menyatukan para ahli (bisnis, manajemen, teknologi) sehingga dapat membentuk bisnis di tingkat komunitas.

Technical IT Infrastructure

Fenomena saat ini smartphone digunakan oleh anak-anak kecil sampai orang tua, ini perlu dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Jadi kami berinisiatif untuk membuat model sistem yang terkait dengan itu untuk bisnis di area lingkungan dan dikelola oleh

orang-orang di antara mereka yang mampu atau ahli di bidangnya. Dari pertemuan para ahli ini akan muncul potensi yang memungkinkan untuk menindaklanjuti pendirian bisnis di tingkat komunitas. Dan dimungkinkan untuk membangun infrastruktur yang disesuaikan dengan kondisi keberadaan lingkungan (kebutuhan orang, geografis, jarak rumah).

“That is, unique characteristics of the IT platform make the cost and value of technological innovation different for different firms. One firm's infrastructure may make strategic innovations in business processes feasible, while the characteristics of competitors' infrastructures may likewise cause their inability to imitate the innovations rapidly enough to mitigate the first mover's advantage. This set of characteristics has been loosely described as infrastructure

"flexibility.". ProQuest: Capturing flexibility of information technology infrastructure: A study of resource characteristics and their measure, Duncan, Nancy Bogucki. *Journal of Management Information Systems: JMIS; Armonk Vol. 12, Iss. 2, (Fall 1995): 37.*

“How can firms enhance their operational performance in changing markets, and how do product design choices and information technology (IT) infrastructure design facilitate such performance? An important set of antecedents of high performing supply chains, we believe, lies in modularizing product designs and complementing them with a highly flexible IT-enabled supply chain infrastructure.” Published in: *IEEE Transactions on Engineering Management(Volume: 57, Issue: 2, May 2010), Page(s): 240 – 254, Date of Publication: 22 February 2010.*

Kami melakukan ini dengan mengacu pada kegiatan bisnis yang dapat dipahami oleh asosiasi lingkungan. Jadi perlu dilakukan

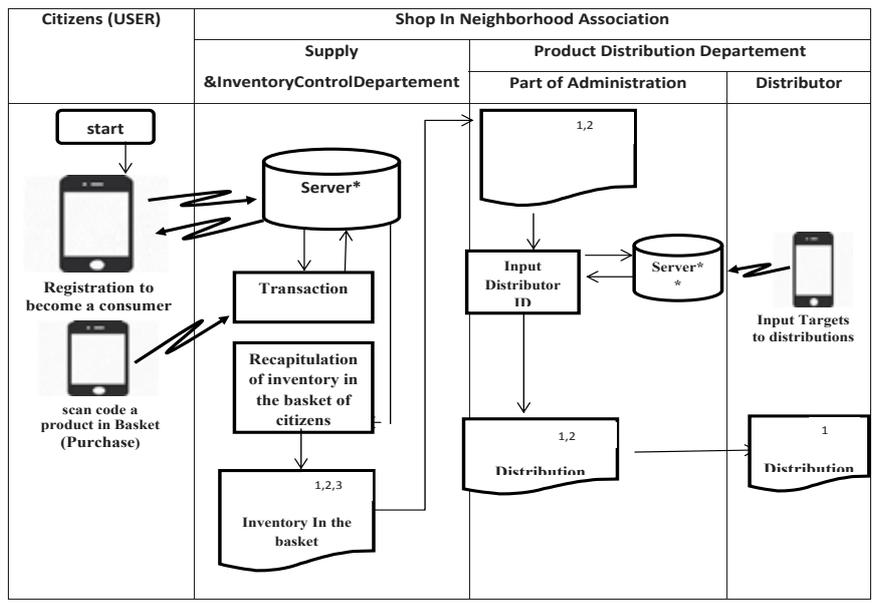
tahapan dalam melakukan ini untuk memahami tujuan dan manfaat dari rencana tersebut. ini merupakan langkah awal untuk mengetahui pemanfaatan infrastruktur yang akan dibangun.

Menurut pernyataan Diky & Widiya dalam jurnalnya “Model air terjun juga disebut siklus hidup perangkat lunak. Membawa aktivitas dasar seperti spesifikasi, pengembangan, validasi, dan evolusi dan merepresentasikannya sebagai fase proses yang berbeda seperti spesifikasi kebutuhan, desain perangkat lunak, implementasi, pengujian, dan sebagainya.”

Sehingga dalam pelaksanaan ini kami juga memanfaatkan aktifitas waterfall dalam rencana pengembangan model perangkat lunak. Dan berdasarkan hasil analisis di atas adalah mungkin untuk membuat model aktivitas sistem toko cerdas di tingkat masyarakat.

Bab IV. Hasil

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan warga di lokasi tentang penggunaan teknologi dalam kegiatan bisnis untuk cakupan asosiasi lingkungan dapat dikatakan belum ada. Perkembangan teknologi dan infrastruktur membutuhkan penilaian yang matang sehingga benar-benar dapat membantu orang dalam proses bisnis. Sistem ini dirancang untuk membantu masyarakat, terutama ibu rumah tangga dalam membeli peralatan rumah tangga, dan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pilar-pilar lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat.



Aktivitas model gambar yang tepat dari sistem smart shop yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Warga dalam proses transaksi menggunakan smartphome untuk pendaftaran akun dan untuk membeli produk yang telah disediakan. Dari data smartphome akan diintegrasikan dengan smart store server sehingga akan dimonitor kondisi administrator produk yang tersedia dan dibeli oleh warga.
2. "Smart Shop" memantau ketersediaan produk yang disediakan di warga mengontrol persediaan berdasarkan data yang direkam pada server untuk direkapitulasi oleh manajer toko pintar.
3. Departemen distribusi di smart shop akan menginput data warga yang perlu disediakan dan disesuaikan dengan distributor yang akan mengirimkannya.
4. Daftar produk akan didistribusikan oleh beberapa distributor dengan bentuk laporan yang tercatat melalui smartphome dan terintegrasi dengan server toko pintar.

Dari model diatas dapat diproyeksikan bahwa teknologi benar-benar akan memfasilitasi transaksi untuk warga dalam kegiatan bisnis di tingkat asosiasi lingkungan. model yang dihasilkan dapat diproyeksikan bahwa pemanfaatan teknologi optimal yang sebenarnya akan memfasilitasi transaksi untuk warga dalam kegiatan bisnis di tingkat asosiasi lingkungan. Dengan aplikasi terintegrasi antara konsumen dan toko pintar dapat meningkatkan kinerja dalam proses rekapitulasi inventaris produk dalam keranjang.

Bab V. Kesimpulan

Model aktivitas sistem toko cerdas pada tingkat harmonis warga dapat dibangun jika didukung oleh warga dan ahli yang berdomisili. Teknologi dan model infrastruktur dapat diselaraskan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sehingga kami cenderung menggunakan metode fleksibilitas infrastruktur. Dalam proses pengembangan teknologi dan model infrastruktur tingkat asosiasi lingkungan dapat digunakan dalam populasi pedesaan jika di bangun menu aplikasi yang mudah dan akrab. Penggunaan smartphome sebagai media transaksi yang terintegrasi dengan server penyimpanan cerdas juga dapat digunakan untuk mempermudah orang untuk membeli produk. Pengembangan infrastruktur teknologi di lingkungan ini mendukung pengembangan ekonomi yang tersebar luas jika semua lingkungan dapat menggunakan aplikasi yang sama dan metode yang sama. Paradigma pengembangan infrastruktur TI di tingkat asosiasi lingkungan harus difokuskan agar terlihat. Metode pembangunan infrastruktur yang fleksibel digunakan karena kondisi pedesaan yang tidak seimbang dan memungkinkan infrastruktur yang fleksibel untuk digunakan untuk mendukung pengembangan model teknologi pedesaan. Semua proses pembangunan infrastruktur adalah untuk mendukung penerapan smart shop sebagai akar dalam pembangunan ekonomi nasional

Daftar Pustaka

Norizan Anwar & Mohamad Noorman Masrek, *International Journal of Digital Society (IJDS)*, Volume 5, Issue 4, December 2014, page 995-1001.

Desi Ramayanti, *International Research Journal of Computer Science (IRJCS)* ISSN: 2393-9842 Issue 12, Volume 2 (December 2015), Page 1-8.

Devi Fitriana¹ dan Yudho Giri Sucahyo²,
AUDIT SISTEM
INFORMASI/TEKNOLOGI INFORMASI
DENGAN KERANGKA KERJA COBIT
UNTUK EVALUASI MANAJEMEN
TEKNOLOGI INFORMASI DI
UNIVERSITAS XYZ. *Jurnal Sistem
Informasi MTI-UI*, Volume 4, Nomor 1,
halaman 37-46, ISBN 1412-8896.

Diky Firdaus, S.Kom, MM & Widya (2018).
ATTENDANCE RECORD PROGRAM
WITH WEB-BASED DESIGN FOR FIELD
EMPLOYEES IN PT. PUTRA MAJU
LESTARI. Number:
IRJCS/RS/Vol.05/Issue03/MRCS10080,
ISSN: 2393-9842

ProQuest: Capturing flexibility of information
technology infrastructure: A study of resource
characteristics and their measure, Duncan,
Nancy Bogucki. *Journal of Management
Information Systems: JMIS; Armonk* Vol. 12,
Iss. 2, (Fall 1995): 37.

*IEEE Transactions on Engineering
Management* (Volume: 57, Issue: 2, May 2010
) , Page(s): 240 – 254, Date of Publication: 22
February 2010.

Jurnal Forum Peneliti Agro Ekonomi, Volume
20 No. 2, Desember 2002, 47 – 59, “Gejala
Kesenjangan Antara Ideologi Dan
Pragmatisme Pembangunan Ekonomi
Masyarakat Pedesaan”

Sen, 1989; Simatupang, 1999, *FORUM
AGRO EKONOMI*. Volume 25 No. 1, Juli
2007 : 1 – 18, “Analisis Kritis Terhadap
Paradigma Dan Kerangka Dasar Kebijakan
Ketahanan Pangan Nasional

PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM PEMASARAN ONLINE DAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA SEKTOR USAHA KECIL DI KELURAHAN MERUYA SELATAN

1)Yananto Mihadi Putra, 2)Denny Syachrudin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: yananto.mihadi@mercubuana.ac.id, denny.syachrudin@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Sektor usaha kecil atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Penerapan sistem pemasaran online dan pelaporan keuangan sederhana pada sektor usaha kecil diperlukan untuk mendukung pengembangan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk mulai memanfaatkan internet sebagai salah satu media pemasaran produk dan pelatihan pelaporan keuangan sederhana sesuai dengan standard akuntansi. Kegiatan ini dilakukan di RPTRA Manunggal Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang peserta yang merupakan pelaku usaha kecil dan menengah. Kegiatan berlangsung dengan memperkenalkan sistem pemasaran online melalui media sosial, kemudian peserta juga melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan di akhiri dengan memberikan modul pemanfaatan media pemasaran online dan modul penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan standar akuntansi.

Kata Kunci: Pemasaran Online, Laporan Keuangan, Sektor Usaha Kecil, UMKM

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah mengubah cara dan peta bisnis dunia. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, juga terjadi perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam aspek politik ekonomi, sosial, dan budaya (Kurniawan & Diptyana, 2011). Sejalan dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi tersebut, perusahaan-perusahaan makin dipacu untuk menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan (Kurniawan & Diptyana, 2011). Bukan hanya perusahaan besar yang memanfaatkan teknologi informasi tetapi usaha mikro, kecil menengah (UMKM) pun memanfaatkannya. Usaha mikro, kecil menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara (Kurnia, Choudrie,

Mahbubur, & Alzougool, 2015).

Pemafaatan teknologi informasi dilakukan oleh UMKM umumnya diawali dari proses pemasaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Choudrie, Mahbubur & Alzougool (2015) bahwa sektor usaha kecil (UMKM) memanfaatkan teknologi pada proses pemasarannya untuk memperluas pangsa pasar atas produk yang dijual (Anggraini, 2008; Ayu Puti, 2013; Lestari, 2015; Reza, 2016; Triyaningsih, 2012). Pelaku usaha tersebut pun berkeyakinan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media pemasaran berbasis online dapat mewujudkan pertumbuhan dan peningkatan penjualan produk yang dipasarkan (Anggraini, 2008; Ayu Puti, 2013). Sehingga pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan potensi keuntungan yang maksimal (Kurnia et al., 2015).

Namun, keuntungan yang maksimal

tersebut, tidak serta merta terwujud dengan hanya adanya transaksi penjualan produk yang tinggi sebagai akibat bertambah luasnya pangsa pasar atas produk yang dijual. Keuntungan usaha yang dilakukan baru dapat terlihat jika pelaku UMKM tersebut membuat laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan suatu badan usaha (Putra, 2018). Sehingga diperlukan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk pelaku UMKM.

1.2. Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

Perkembangan dan pertumbuhan UMKM sangat bergantung pada seberapa luas pangsa pasar atas proses pemasaran produk yang dipasarkan (Chrismardani, 2014). Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa masih banyak pelaku usaha sektor usaha kecil (UMKM) yang belum memahami bagaimana cara menyusun Laporan Keuangan kegiatan usahanya (Putra, 2018). Meskipun aktifitas usahanya sudah berjalan beberapa tahun dan kebanyakan pelaku usaha ini berkeinginan memperluas usahanya sehingga membutuhkan informasi keuangan yang sebenarnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan kepada pelatihan pemanfaatan media online sebagai salah satu media pemasaran produk UMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh IAI.

1.3. Justifikasi dan Sasaran

Sasaran dari kegiatan pendampingan penerapan sistem pemasaran online pada sektor usaha kecil di kelurahan Meruya Selatan antara lain: memperluas potensi pasar dari produk yang jual, menciptakan sektor pasar baru yang belum pernah berhasil ditempuh dengan jalur konvensional, mengoptimalkan sumber daya yang ada dan cenderung serba terbatas, meningkatkan daya saing usaha, dan lain-lain (Anggraini, 2008; Ayu Puti, 2013;

Chrismardani, 2014; Reza, 2016; Triyaningsih, 2012; Wandanaya, 2012).

Sedangkan, sasaran dari kegiatan pendampingan pelaporan keuangan sederhana pada sektor usaha kecil di kelurahan Meruya Selatan antara lain: mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal pemilik dimasa lalu, menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan, mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya, memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu, sSebagai salah satu bahan pelaporan pajak, penyusunan anggaran kas penetapan harga jual dan lain-lain (ALFARISI, 2017; Lestiawan & Mahmud, 2014; Putra, 2018; Rahmawati & Puspasari, 2017; Riadi & others, 2017; Rini, 2015; Rudiantoro & Siregar, 2012).

1.4. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut maka didapatkan beberapa poin penting, diantaranya adalah tata kelola manajemen industri kreatif masyarakat baik dari segi pemasaran produk yang masih dilakukan secara konvensional, manajemen administrasi, pembukuan dan akuntansi masih sangat sederhana (Anggraini, 2008; Chrismardani, 2014; Putra, 2018).

1.5. Relevansi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian tentang perkembangan dan pertumbuhan UMKM sangat bergantung pada seberapa luas pangsa pasar atas proses pemasaran produk yang dipasarkan (Chrismardani, 2014). Dan berdasarkan pengamatan tentang pemetaan pada UMKM yang telah menyusun laporan keuangan untuk kegiatan usahanya (Putra, 2018).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi atas 4 bagian yaitu:

2.1. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini yaitu dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Pelatihan melalui praktik memanfaatkan aplikasi media sosial (seperti blog, instagram, dan sejenisnya) dan praktik akuntansi untuk sektor usaha kecil dirancang dengan cara workshop, dimana metode pendekatan yang digunakan adalah dengan cara praktek memasarkan produk secara online melalui blog dan aplikasi media social mulai dari mengambil gambar produk, membuat akun, dan membuat deskripsi pada aplikasi online, serta praktek penerapan akuntansi. Peserta akan diberikan contoh kasus yang mendekati kenyataan yang ditemui pada saat sektor usaha kecil tersebut menjalankan kegiatan usahanya, dari contoh kasus tersebut nanti akan dilampirkan bukti transaksi seperti faktur, kuitansi, dan seterusnya.

Adapun deskripsi aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini antara lain:

1. Pelatihan membuat weblog instant, membuat akun facebook dan Instagram dan whatsapp dengan memaksimalkan jejaring mitra.
2. Pelatihan materi siklus akuntansi, menjelaskan cara membuat jurnal, menyusun buku besar, menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, membuat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca saldo setelah disesuaikan.
2. Menjelaskan tentang manfaat pemasaran online dan pembuatan laporan keuangan.
3. Praktek membuat memilih desain produk atau gambar produk, membuat akun media sosial dan menginputkan gambar produk serta menyusun laporan keuangan untuk sektor usaha kecil.
4. Setelah peserta mengikuti pelatihan, langkah berikutnya untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang sudah disampaikan oleh Tim Pengabdian adalah

dengan memberikan soal kepada peserta untuk dikerjakan, setelah mereka selesai mengerjakan maka nanti akan ada penilaian, dari situ akan diketahui apakah peserta telah memahami materi yang telah disampaikan.

2.2. Metode Pendekatan

Setelah peserta mengikuti pelatihan atau workshop tersebut, peserta tidak serta merta dilepas begitu saja, ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sektor usaha kecil terkait dengan pengelolaan dana untuk menunjang keberhasilan sektor usaha kecil yaitu:

1. Peserta diukur dan dievaluasi dengan melakukan monitoring secara berkala (mingguan selama 1 bulan untuk mengetahui apakah peserta telah menerapkan konsep, metode dan teknis yang dilatih didalam kegiatan perusahaan.
2. Tim pengabdian masyarakat juga akan melakukan wawancara dengan pihak sektor usaha kecil tentang kesungguhan untuk menerapkan konsep, metode dan teknik dalam menyusun pembukuan atau laporan keuangan dan seberapa pentingnya konsep, metode dan teknik tersebut untuk menjadikan sektor usaha kecil maju dan berhasil untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana awal pada saat pendiriannya.
3. Memberikan masukan dan saran tertulis kepada perusahaan sebagai dokumentasi yang dapat dijadikan pedoman untuk tujuan perbaikan dan perbaikan selanjutnya.

2.3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini antara lain sebagai berikut:

1. Presentasi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai Fasilitator akan menjelaskan tentang konsep, pengertian

- dan substansi aspek pemasaran baik secara konvensional maupun secara online, aspek akuntansi, aspek keuangan, laporan keuangan dan standar akuntansi keuangan termasuk bagaimana manfaatnya terhadap pelaku usaha sektor usaha kecil yang menerapkannya.
2. Focus Group Discussion, Peserta melakukan diskusi kelompok tentang bagaimana memahami implementasi pemasaran secara online dan penyusunan laporan keuangan untuk sektor usaha kecil (UMKM) yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya SAK EMKM.
 3. Case Study, Peserta diarahkan memilih produk yang akan dipasarkan secara online hingga melakukan penetrasi pasar, kemudian membuat diberikan beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM beserta cara perhitungannya.
 4. Group Assignment, Pembagian kelompok diskusi ditujukan untuk merumuskan konsep pemasaran online yang akan diterapkan pada usaha masing-masing dan draft tentang “Proses Penyusunan Laporan Keuangan yang Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Sektor Usaha Kecil” agar dapat memperoleh predikat “bankable” sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.

2.4. Rancangan Simulasi

Simulasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini antara lain sebagai berikut:

- Sesi 1 : Menjelaskan materi tentang konsep pemasaran yang efektif, konsep pemasaran konvensional, konsep pemasaran online, kelebihan dan kekurangannya, dan simulasi praktek dalam memilih produk dan membuat desain tampilan produk yang akan dipromosikan, membuat akun blog dan social media Masing masing peserta

diberikan modul yang digunakan untuk membantu memahami pemasaran online sederhana dengan social media yang mudah dipahami untuk UMKM.

- Sesi 2 : Menjelaskan materi tentang Laporan Keuangan untuk Sektor Usaha Kecil (UMKM), Perhitungan Pembiayaan Operasional Usaha, dan Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan Sektor Usaha Kecil. Masing masing peserta diberikan modul yang digunakan untuk membantu memahami laporan keuangan untuk UMKM.

Sesi 3: Praktek penyusunan Laporan Keuangan untuk Sektor Usaha Kecil (UMKM). Pada sesi ini masing masing peserta mempraktekkan penyusunan Laporan Keuangan dengan mengerjakan latihan yang ada pada modul yang sudah dibagikan.

Sesi 4: Tanya Jawab. Pada sesi ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan pada peserta yang belum memahami cara penyusunan Laporan Keuangan untuk bertanya.

Sesi 5: Evaluasi. Pada sesi ini tim akan melihat apakah para peserta telah memahami atau belum pelatihan yang diberikan dengan cara melakukan penilaian dari praktek latihan yang dikerjakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	Tidak ada
2	Publikasi media masa (cetak/elektronik)	Tidak ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi	Ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan pada masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman, kesehatan masyarakat	Tidak Ada
7	Jasa model, rekayasa sosial, sistim produk barang	Tidak Ada
8	Hak kekayaan intelektual	Tidak Ada
9	Buku ajar	Tidak Ada

3.2. Pembahasan

Kegiatan ini merupakan Program Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana yang dalam pelaksanaannya membutuhkan keterkaitan Lembaga Pengabdian Masyarakat dengan peningkatan sumber daya manusia khususnya masyarakat disekitar wilayah Jakarta Barat. Sasaran pelatihan yang kami lakukan adalah masyarakat di Kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat yang berprofesi sebagai pelaku UMKM. Pada pelatihan ini kami memberikan pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM dengan menggunakan modul yang sudah dibuat oleh tim pengabdian dan para peserta langsung mempraktekkannya bagaimana memasarkan produk yang efektif dengan memanfaatkan media online dan penyusunan laporan keuangannya.

3.2.1. Penyampaian Materi Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengundang masyarakat di Kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat yang berprofesi sebagai pelaku usaha sektor usaha kecil (UMKM) yang berada di bawah pembinaan RPTRA Manunggal Kelurahan Meruya Selatan untuk datang ke ruang pertemuan (aula) RPTRA Manunggal dalam rangka mengikuti pelatihan laporan keuangan untuk sektor usaha kecil (UMKM)
2. Memberikan penyuluhan dan pelatihan dengan menjelaskan konsep pemasaran berbasis online dan penyusunan laporan keuangan untuk sektor usaha kecil (UMKM) dan para peserta langsung mempraktekkan pada lembar kerja pada modul yang sudah dibagikan kepada masing-masing peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan dengan metode ceramah

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agak sedikit mengalami kendala, karena para peserta memiliki latar pengetahuan yang berbeda dan jenis usaha yang berbeda. Ada yang memiliki usaha toko kue, katering rumahan, toko kelontong (dagang), on-line baju muslim, dan lain-lain. Para peserta sangat antusias untuk dapat membuat iklan pemasaran online dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini yang dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh para peserta ketika saat tim menjelaskan dan praktek pembuatan iklan pemasaran berbasis online menyusun laporan keuangan. Disamping itu respon dari para peserta pelatihan ini sangat baik dimana mereka dapat hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan dengan praktek penyelesaian kasus

Hasil yang dicapai oleh para peserta pengabdian pada masyarakat ini untuk tujuan dan manfaat laporan keuangan ini sudah dipahami oleh para peserta, namun ketika mengerjakan latihan membuat membuat konsep dan praktek pembuatan iklan pemasaran online serta penyusunan laporan keuangan, lebih dari 70% peserta sudah dapat membuat sesuai dengan yang telah diberikan. Para peserta mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh tim dalam membuat iklan pemasaran online maupun menyusun laporan keuangan. Sedangkan selebihnya (kurang dari 30% dari peserta) memperoleh nilai cukup, hal ini dikarenakan pemahaman tentang hal-hal yang bersifat teknis sehingga belum terlalu paham secara berurutan dalam menentukan tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan iklan online dan beberapa akun-akun dalam laporan keuangan misalnya menentukan mana akun yang akan dimasukkan kedalam laporan laba rugi, ke dalam laporan perubahan ekuitas dan neraca.

Relevansi dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan masyarakat sebagai pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan perangkat handphone/gadget sebagai media pendukung membuat iklan online, kemudian tata cara menyusun laporan keuangan. Sedangkan bagi tim pengabdian dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari. Tindak lanjut dari pengabdian ini nantinya para peserta sebagai pelaku usaha dapat lebih mengembangkan unit usaha yang sedang dilakukan dengan adanya pemasaran online yang diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar. Kemudian para peserta juga diharapkan dapat menyusun laporan keuangan untuk usaha masing-masing. Sehingga peserta dapat membuat laporan keuangan yang sederhana yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi posisi keuangan usaha sebagai informasi keuangan yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan keputusan bisnis untuk meningkatkan usaha menjadi lebih

berkembang dan lebih maju lagi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, para pelaku sektor usaha kecil (UMKM) di kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan khususnya yang berada dalam pembinaan RPTRA Manunggal ini sangat antusias sekali mengikuti pelatihan yang kami berikan karena umumnya mereka belum membuat laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan keinginan para pelaku usaha ini untuk emngembangkan usahanya dengan memanfaatkan kemampuan yang ada dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Kurangnya pemahaman pelaku usaha akan manfaat dari pembuatan laporan keuangan dan keterbatasan pengetahuan juga menjadi salah satu faktor penambah semangat antusiasme untuk mengikuti kegiatan ini.

Hasil yang dicapai oleh para peserta pengabdian pada masyarakat ini untuk tujuan dan manfaat laporan keuangan ini sudah dipahami oleh para peserta, namun ketika mengerjakan latihan membuat membuat konsep dan praktek pembuatan iklan pemasaran online serta penyusunan laporan keuangan, lebih dari 70% peserta sudah dapat membuat sesuai dengan yang telah diberikan. Para peserta mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh tim dalam membuat iklan pemasaran online maupun menyusun laporan keuangan. Sedangkan selebihnya (kurang dari 30% dari peserta) memperoleh nilai cukup, hal ini dikarenakan pemahaman tentang hal-hal yang bersifat teknis sehingga belum terlalu paham secara berurutan dalam menentukan tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan iklan online dan beberapa akun-akun dalam laporan keuangan misalnya menentukan mana akun yang akan dimasukkan kedalam laporan laba rugi, ke dalam laporan perubahan ekuitas dan neraca.

4.2.Saran

1. Bagi peserta yang masih belum memahami konsep dan metode dalam melakukan pemasaran online termasuk diantaranya membuat iklan online agar mempelajari kembali materi dan contoh yang sesuai dengan modul yang dibagikan untuk meningkatkan pemaham para peserta.
2. Bagi peserta yang masih belum memahami penyusunan laporan keuangan agar mempelajari kembali materi dan contoh yang sesuai dengan modul yang dibagikan untuk meningkatkan pemaham para peserta tentang penyusunan laporan keuangan.
3. Para peserta yang sudah dapat menyusun laporan keuangan dapat segera mempraktekkan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan pelatihan yang sudah diberikan sehingga mendapatkan informasi keuangan yang benar dan dapat mendorong usaha untuk berkembang dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- ALFARISI, R. N. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melonjaknya, 10(September), 22–37.
- Anggraini, A. A. (2008). Manajemen Keyword: Strategi Pemasaran Online Menggunakan Search Engine. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.934>
- Ayu Puti, E. (2013). Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagarm Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop). Surabaya: FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Chrisardani, Y. (2014). Komunikasi

pemasaran terpadu: implementasi untuk UMKM. *Neo-Bis*, 8(2), 179–189.

Kurnia, S., Choudrie, J., Mahbubur, R. M., & Alzougool, B. (2015). E-commerce technology adoption: A Malaysian grocery SME retail sector study. *Journal of Business Research*, 68(9), 1906–1918. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.12.010>

Kurniawan, R., & Diptyana, P. (2011). Telaah Pemanfaatan Software Akuntansi oleh Usaha Kecil Dan Menengah. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 107–116.

Lestari, D. P. (2015). Analisis strategi internet marketing butik online di Surabaya melalui instagram. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(2), 412–424.

Lestiawan, H., & Mahmud. (2014). Purwarupa Pembelajaran Mandiri Sistem Aplikasi Akuntansi Umkm Berbasis Web Dalam Pemberdayaan Usaha Masyarakat Jawa Tengah. *Prosiding SNATIF*, (2014), 445–452.

Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 201–217. Retrieved from <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>

Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi sak etap dan kualitas laporan keuangan umkm terkait akses modal perbankan. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 49–62. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

Reza, F. (2016). Strategi promosi penjualan online lazada. co. id. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(1), 63–74.

Riadi, M. Z. I., & others. (2017). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Woofit Konveksi. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 6(2).

Rini, F. L. E. (2015). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap (Studi pada UMKM Ekspedisi CV. Mandiri) Periode Tahun 2014. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(4). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/11531>

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>

Triyaningsih, S. L. (2012). Dampak online marketing melalui facebook terhadap perilaku konsumtif masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(2).

Wandanaya, A. B. (2012). Pengaruh Pemasaran Online Terhadap Keputusan Pembelian Produk. *CCIT Journal*, 5(2), 174–185.

MENINGKATKAN PENULISAN E-RELATIONS BERBASIS INTERNET PADA MEDIA PUBLIKASI UNTUK PENGELOLA RPTRA JAKARTA BARAT

Novi Erlita dan Marddyah
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana
Email: novi.erlita@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Manfaat Internet sangat beraneka ragam bagi masyarakat dalam dunia digital. Manfaat Internet berbasis website, jejaring Sosial serta Blog merupakan suatu hal yang berimplikasi pada dampak positif dan dampak negatif pengelola RPTRA Jakarta Barat dalam mempublikasikan program-program kelurahan di Jakarta Barat. Saat ini teknologi semakin maju bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan New Media sangat pesat yang dulunya internet digunakan oleh kalangan atas saja namun sekarang internet dapat dinikmati oleh siswa-siswi SMU dengan biaya yang relatif terjangkau dengan akses internet melalui apa saja mulai dari komputer, handphone, laptop, gadget dan lain sebagainya.

Manfaat internet secara umum berpengaruh besar bagi masyarakat karena dengan berbasis internet mampu membangun e-relations seperti Website, Jejaring Sosial dan Blog. Selain itu banyak konten internet yang menyediakan informasi edukatif baik lokal maupun global dari berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan pengelola RPTRA. Selain itu dengan membangun e-relations pengelola RPTRA mampu berkomunikasi serta dapat menggunakannya dengan tepat guna.

Kata Kunci : Internet, New Media, e-relations

PENDAHULUAN

Meningkatkan Penulisan e-relations Berbasis Internet Pada Media publikasi Untuk Pengelola RPTRA Jakarta Barat diharapkan dapat pengelola RPTR dalam proses belajar apa dan bagaimana tata cara mengendalikan kognisi masyarakat dalam hal memahami teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna serta siswa-siswi tersebut dapat pula terbantu pada suatu ilmu mata pelajaran di sekolahnya. Proses membangun e-relations dan bersosialisasi akan dipersepsi dan menambah kognisi peserta pelatihan yakni pengelola RPTRA Jakarta Barat. Apabila sebelumnya masyarakat belum memiliki tentang pengetahuan e-relations berbasis internet maka akan bertambah pengetahuannya. Dengan berkembangnya internet pada e-relations maka semua metode komunikasi penting, dengan pertimbangan tersebut, maka sasaran kegiatan ini adalah

pengelola RPTRA Jakarta Barat..

Banyaknya Pengelola RPTRA yang belum memahami arti pentingnya e-relations bagi dunia digital sehingga berimplikasi pada peneglola RPTRA ketika berinternet melakukan upaya negatif yang merugikan mereka Hal tersebut merupakan suatu indikator bahwa peneglola RPTRA tersebut perlu diberi pemahaman secara komprehensif. Adapun tujuan diselenggarakannya PPM ini adalah untuk memberikan informasi kepada para peserta yakni terkait teknologi informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan new media sebagai yang edukatif, informatif dan memiliki manfaat yang baik bagi pengelola RPTRA sehingga menggunakan new media secara bijak dan bertanggungjawab. Usulan Proposal P2M ini bukannya tanpa ada kekurangan, karena itu diharapkan adanya masukan agar pelaksanaan PPM yang akan

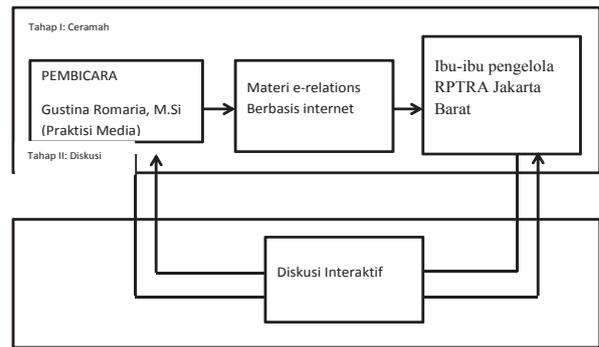
datang bisa diselenggarakan dengan lebih baik lagi. Demikian semoga Usulan Proposal Pengabdian pada Masyarakat ini bisa bermanfaat

Manfaat Internet sangat beraneka ragam bagi masyarakat dalam dunia digital. Manfaat Internet berbasis website, jejaring Sosial serta Blog merupakan suatu hal yang berimplikasi pada dampak positif dan dampak negatif pengelola RPTRA Jakarta Barat dalam mempublikasikan program-program kelurahan di Jakarta Barat. Saat ini teknologi semakin maju bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan New Media sangat pesat yang dulunya internet digunakan oleh kalangan atas saja namun sekarang internet dapat dinikmati oleh siswa-siswi SMU dengan biaya yang relatif terjangkau dengan akses internet melalui apa saja mulai dari komputer, handphone, laptop, gadget dan lain sebagainya.

Manfaat internet secara umum berpengaruh besar bagi masyarakat karena dengan berbasis internet mampu membangun e-relations seperti Website, Jejaring Sosial dan Blog. Selain itu banyak konten internet yang menyediakan informasi edukatif baik lokal maupun global dari berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan pengelola RPTRA. Selain itu dengan membangun e-relations pengelola RPTRA mampu berkomunikasi serta dapat menggunakannya dengan tepat guna.

B.METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada Meningkatkan Penulisan e-relations Berbasis Internet Pada Media publikasi Untuk Pengelola RPTRA di kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat dalam bentuk “pelatihan dan sosialisasi ” ini yaitu ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta. Untuk menjelaskan lebih detail maka peneliti akan memberikan ilustrasi dalam bagan sebagai berikut sebagai berikut:



Gambar 1: Metode Pelaksanaan PPM

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Adapun hal-hal yang dapat menjadi acuan dalam pemecahan masalah ini yaitu terkait pemahaman-pemahaman terhadap hal-hal sebagai berikut:

- 1. Penyuluhan.** Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.
- 2. Bentuk-bentuk penyuluhan.** Bentuk penyuluhan yaitu a) Penyuluhan perorangan yaitu penyuluhan yang dilakukan kepada satu orang individu, b) Penyuluhan Kelompok yaitu proses penyuluhan yang dilakukan kepada beberapa orang dalam satu kelompok, contohnya adalah penyuluhan kepada siswa/siswi c) Penyuluhan Masal, yaitu penyuluhan yang dilakukan kepada banyak orang sekaligus, bisa menggunakan media, misalkan media televisi.
- 3. Teknik Penyuluhan.** Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penyuluhan yang selanjutnya dapat disebut sebagai teknik penyuluhan adalah, a) Teknik Penyuluhan Informatif, adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya “memberitahu” atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui papan pengumuman, pertemuan-pertemuan kelompok dan juga media massa. b) Teknik

penyuluhann persuasi, Penyuluhan persuasive ini dilakukan dengan secara langsung atau tatap muka, karena komunikator mengharapkan tanggapan/respon khusus dari komunikan.

4. Tahapan Penyuluhan. Tahap-tahap melakukan penyuluhan yaitu

- a) Tahap pengenalan keadaan, gambaran atau situasi yaitu tahap dimana komunikator mempersiapkan daerah target sasarannya,
- b) Tahap perencanaan (planning) adalah dimana komunikator menyusun rencana tentang jalannya kegiatan penyuluhan.
- c) Tahap pelaksanaan adalah melakukan tindakan-tindakan penyuluhan berdasarkan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya.
- d) Tahap penilaian (evaluasi) yaitu proses dimana hasil-hasil yang telah didapatkan pada penyuluhan yang telah dikerjakan sebelumnya dikaji kembali agar bisa diperbaiki pada penyuluhan berikutnya.

5. Tujuan Penyuluhan.

- 1) Tujuan intruksional umum
Setelah di laksanakan ceramah dan demontrasi selama 35 menit kepada ibu-ibu pengelola yang baik dan benar bagi pengelola RPTRA di Jakata Barat agar dapat memahami Komunikasi e relation yang baik dan benar
2. Tujuan intruksional khusus
Setelah di berikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada pengelola RPTRA di Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat selama 35 menit, maka ibu-ibu pengelola RPTRA dapat akan mampu:
 1. Mempublikasikan informasi berita dengan konsep jurnalistik yang benar.
 2. Membuat publikasi media dengan konsep 5 W 1 H yang komprehensif
 3. Mengidentifikasi penulisan program e

relations Kelurahan kembangan Selatan Jakarta Barat yang optimal untuk publikasi.

Penilaian atau evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada peserta atau ibu-ibu pengelola RPTRA di Kembangan Selatan Jakarta Barat melalui pertanyaan tertutup dan terbuka yang hasilnya akan diumumkan secara terbuka. Penilaian atau evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengajukan tes tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau kuesioner kepada peserta melalui pertanyaan tertutup dan terbuka, kemudian hasilnya akan diumumkan secara terbuka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang berjudul : Workshop Penulisan e-relations Berbasis Internet Pada Media Sekolah bagi Ibu pengelola RPTRA di Jakarta Barat. dengan sasaran para Workshop Penulisan e-relations Berbasis Internet Pada Media Sekolah `Untuk pengelola RPTRA, di Kelurahan Kembangan Jakarta Barat.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut narasumber banyak menguraikan dan menjelaskan mengenai apa saja penggunaan internet pada media sekolah.website yang dilaksanakan oleh Universitas Mercu Buana dengan ceramah, demonstrasi, serta tanya jawab yang berjalan lancar serta pemutara video durasi pendek.

Metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan membentuk suatu kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Para Ibu –Ibu Kembangan Jakarta Barat serta juga diajarkan bagaimana berinteraksi dengan dalam proses belajar apa dan bagaimana tata cara mengendalikan kognisi siswa dalam hal memahami teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna dan dapat pula terbantu.

Proses membangun e-relations dan bersosialisasi akan dipersepsi dan menambah kognisi peserta pelatihan yakni ibu-ibu pengelola RPTRA di Jakarta Barat Kembangan Jakarta Barat tersebut. Apabila sebelumnya ibu-ibu belum memiliki tentang pengetahuan e-relations berbasis internet maka akan bertambah pengetahuannya. Dengan berkembangnya internet pada e-relations maka semua metode komunikasi penting, dengan pertimbangan tersebut, maka sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu pengelola RPTRA Kembangan di kawasan Jakarta Barat. Banyaknya ibu-ibu pengelola RPTRA yang belum memahami arti pentingnya e-relations bagi dunia jurnalistik sehingga berimplikasi pada siswa siswi ketika berinternet melakukan upaya negatif yang merugikan mereka. Hal tersebut merupakan suatu indikator bahwa ibu-ibu tersebut perlu diberi pemahaman secara komprehensif.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dengan ceramah, demonstrasi, latihan atau praktek membuat media sekolah serta tanya jawab berjalan lancar. Metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek membuat blog dan website menggunakan web page maker. Mulai dari tahapan gambar, men-import ke dalam library, dimasukkan ke setiap frame desain website hingga animasi running teks dan seterusnya disave dengan HTML sehingga peserta sangat tertarik untuk mendesain website. Kegiatan ini dilaksanakan 2 (Dua) jam dari pukul 10.00-12.00 wib. Peserta kegiatan berjumlah 28 orang yang merupakan

Pelaksanaan kegiatan P2M dilakukan oleh 2 (orang) orang dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengantar mengenai materi blog dan website
2. Pengertian fungsi dan manfaat blog dan website berbasis e-relations
3. Pengertian secara general tentang Software web Page Maker
4. Langkah-langkah pembuatan website

5. Latihan/simulasi membuat website
6. menjalankan hasil website yang telah dibuat

Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi oleh Ibu Gustina Romaria M.Si ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa ibu-ibu banyak yang belum mengetahui bagaimana mendesain serta membuat website dengan fungsi dan manfaatnya. Ibu-Ibu pengelola RPTRA juga belum menguasai dengan baik software Web Page Maker (WPM).

Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Bagaimana membuat website agar tampilannya lebih menarik
2. Bagaimana memberi warna pada background di website
3. Bagaimana memberi tulisan/running teks pada website
4. Bagaimana membuat/mengedit gambar pada desain website
5. Bagaimana membuat navigasi bar website
7. Bagaimana membuat classic tween agar gambar beranimasi
8. Bagaimana cara menyimpannya dengan HTML
9. Bagaimana cara mengaktifkannya

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan membuat website bagi ibu-ibu pengelola RPTRA, Kembangan Jakarta Barat yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi kemampuan dalam membuat website, blog serta animasi gambar website dengan aplikasi photoshop. Semoga pelatihan ini juga dapat menambah pengetahuan lain selain yang telah diajarkan. Diharapkan pula agar kesulitan di dalam menggunakan program-program berbasis komputer desain pupus sudah setelah pelaksanaan pelatihan ini

dan menambah “keasyikkan” baru sehingga tidak hanya sebagai penikmat bahkan menjadi pembuat blog yang handal serta pembuat desain website yang bermanfaat kelak dikemudian hari sebagai bekal ilmu untuk bekerja di perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang kreatif.

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen kegiatan sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah ibu-ibu pengelola RPTRA Kembangan Jakarta Barat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta hampir mencapai 100% Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan P2M dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan sukses dan lancar.

Ketercapaian tujuan membuat website, blog serta animasi website berjalan dengan lancar. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Alhamdulillah Ketercapaian target materi pada kegiatan P2M ini baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi membuat modul/slide yang telah disampaikan adalah sebagai berikut : (terlampir di halaman lampiran)

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan mengenai pembuatan website dan blog ini dikatakan berhasil karena seluruh Siswa dan siswi SMU Sumpah Pemuda Joglo Jakarta Barat, dapat membuat dan memahami website dan blog bahkan ada yang beberapa mencoba software photoshop sebagai sarana pendukung yang lain, padahal mereka baru belajar pada saat pelatihan tersebut. Hal ini dikarenakan

ketepatan waktu pengajaran, kesiapan modul pengajaran, koordinasi yang intens baik penyelenggara (yang berkenan sudah menginstall software yang ada di laptop pembicara) serta dosen, kaprodi, dekan serta jajaran dan civitas khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi Bidang Studi Public Relations.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan membuat media sejkolah menggunakan internet serta website blog ini sangat diminati oleh ibu-ibu pengelola RPTRA kembangan Jakarta Barat. Terlihat dari para peserta yang sama sekali belum pernah membuat blog dan animasi website, dan ketika mereka diminta untuk membuat animasi mereka nampak antusias bahkan waktu yang digunakan terasa belum memuaskan keingintahuan mereka. Selain itu, antusiasme mereka yang mencoba mengeksplor segala fitur yang ditawarkan oleh Adobe Flash CS 4, serta photoshop dan software web page maker sebagai pilihan software dari pelatihan membuat website ini juga menjadi sesuatu yang menantang daya kreatifitas ibu ibu pengelola RPTRA Jakarta Barat.

Sejauh ini, pemahaman mereka tentang website serta blog hanya dapat dilakukan oleh seorang ahli desain website saja. Alhamdulillah semua kreatifitas ibu ibu pengelola RPTRA Jakarta Barat dapat berhasil membuat blog dan website bahkan ada yang beberapa mencoba efek yang lain, padahal baru belajar pada saat pelatihan tersebut. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu pengajaran, kesiapan modul pengajaran, koordinasi yang intens baik penyelenggara, peserta bahkan pengelola lab serta dosen, kaprodi, dekan, rektor serta jajaran dan sivitas FIKOM Universitas Mercu Buana.

Saran

Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan kembali mengingat oleh ibu-ibu pengelola RPTRA kembangan Jakarta Barat. Workshop Penulisan

e-relations Berbasis Internet yang amat tinggi. Kemampuan 1 Universitas Mercu Buana yang membantu narasumber menginstall software serta partisipasi aktif dari oleh ibu-ibu pengelola RPTRA kembangan Jakarta Barat.yang terjalin selama ini semoga dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafied, Rane. "Suara Komunitas Blogger: Community Power Yang Mau Dibawa Kemana?" Dalam <http://ryosaeba.wordpress.com/tag/uneg-uneg/>
- Landsberger, Joe. "Writing Effective Web Pages". Dalam http://www.osmania.ac.in/e-ducation/Study%20Guides/writing_content.htm.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. Teknik Menulis Berita dan Feature. Indeks: Jakarta.
- Tartono, St. S. 2005. Menulis di Media Massa Gampang. Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
-

IMPLEMENTASI WORK LIFE BALANCE DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

1) Amy Mardhatillah, Ph.D) Agung Sigit Santoso, M.Psi., Psikolog
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email : amardhatillah@yahoo.com, agungsigits@gmail.com

ABSTRAK

Work-life balance adalah suatu keadaan seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan dan kehidupan seorang individu adalah sama. Dimana work-life balance dalam pandangan karyawan adalah pilihan mengelola kewajiban kerja dan pribadi atau tanggung jawab terhadap keluarga. Sedangkan dalam pandangan perusahaan work-life balance adalah tantangan untuk menciptakan budaya yang mendukung di perusahaan dimana karyawan dapat fokus pada pekerjaan mereka sementara di tempat kerja (Lockwood, 2003). Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan, di wilayah Kembangan Utara memiliki fenomena orangtua yang sibuk bekerja, sehingga perlu adanya pemahaman mengenai pentingnya work life balance dan kecerdasan emosi bagi kondisi psikologis seseorang. Awalnya materi yang sudah disiapkan adalah mengenai work-life balance, sesuai dengan tema yang diusung. Namun setelah melihat kondisi peserta, narasumber dengan segera menyesuaikan dengan target peserta yang hadir yaitu mengenai komunikasi dan parenting, yang masih ada kaitannya dengan tema awal. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dan sesi Tanya jawab.

Kata Kunci : worklife balance, keseimbangan komunikasi, suami istri

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Work-life balance adalah suatu keadaan seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan dan kehidupan seorang individu adalah sama. Dimana work-life balance dalam pandangan karyawan adalah pilihan mengelola kewajiban kerja dan pribadi atau tanggung jawab terhadap keluarga. Sedangkan dalam pandangan perusahaan work-life balance adalah tantangan untuk menciptakan budaya yang mendukung di perusahaan dimana karyawan dapat fokus pada pekerjaan mereka sementara di tempat kerja (Lockwood, 2003). Penelitian terdahulu telah meneliti bagaimana pentingnya work life balance bagi para pekerja, khususnya wanita. Masalah WLB semakin meningkat dalam 10 tahun terakhir ini dengan meningkatnya jumlah wanita yang bekerja.

Penelitian terdahulu telah meneliti

pentingnya work life balance pada dosen maupun guru. Memastikan tercapainya work life balance dapat memberikan dampak positif baik pada level individu maupun level organisasi. Salah satu dampak baik dari work life balance ini adalah meminimalkan stress di tempat kerja dan juga meningkatkan produktifitas.

Lewis dan Gruyere (2010) menemukan dalam penelitiannya pada pegawai hotel di Jerman bahwa, meningkatkan WLB pada level individu dan organisasi dapat mengurangi tingkat stress dan meningkatkan produktifitas pegawai. Smita Signg (2014) juga menyatakan hal yang serupa WLB dapat mengurangi stress kerja.

Adapun beberapa penelitian menyebutkan bahwa Salovey and Mayer menggambarkan Kecerdasan Emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau diri

sendiri, perasaan dan emosi orang lain untuk membedakan antara mereka dan untuk menggunakan informasi ini dalam membimbing pemikiran dan tindakan seseorang. Emotional Intelligence dijelaskan dalam 3 domain, yang pertama adalah penilaian yang akurat dan ekspresi emosi (dalam diri sendiri dan orang lain), yang kedua adalah peraturan adaptif emosi (dalam diri dan pada orang lain) dan yang ketiga adalah pemanfaatan emosi untuk merencanakan dan memotivasi tindakan.

Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan, di wilayah Kembangan Utara memiliki fenomena orangtua yang sibuk bekerja, sehingga perlu adanya pemahaman mengenai pentingnya work life balance dan kecerdasan emosi bagi kondisi psikologis seseorang.

1.2 IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat diketahui bahwa diperlukan adanya pemahaman mengenai pentingnya Work Life Balance bagi kebaikan kondisi psikis seseorang.

2. METODE

Metode kegiatan ini menggunakan metode pelatihan yang berisi : penyampaian materi, workshop, dan role play.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Program Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 23 Februari 2019 dengan diikuti oleh peserta sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga yang berasal dari warga RT-RT di sekitar RPTRA Kembangan. Pada saat pelaksanaan acara tersebut, hampir semua yang hadir adalah Ibu-ibu warga RT sekitar dan satu orang Bapak. Karena pada hari Sabtu, Bapak-bapaknya masih banyak yang bekerja. Acara ini dimulai pada pukul 15.20 WIB, karena menunggu adzan Ashar berkumandang sekaligus menunggu peserta yang datang, dan selesai pukul 17.00 WIB.

Kegiatan ini mendapat perhatian dan antusias dari Ibu-Ibu warga sekitar RPTRA Kembangan. Meskipun acara ini ternyata bersamaan dengan pendataan KJP untuk masyarakat sekitar, namun antusias mereka untuk mengikuti acara ini tetap terlihat. Berikut ini adalah rangkuman dan gambaran hasil evaluasi kegiatan yang kami sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No.	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1.	Peserta belum banyak memahami mengenai pentingnya komunikasi yang terbangun di dalam rumah tangga, baik antara pasangan maupun dengan anak-anak	Peserta mulai memahami mengenai pentingnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pasangan maupun dengan anak-anak
2.	Peserta belum banyak mengetahui mengenai parenting berupa kegiatan yang dapat dilakukan oleh Ibu dan anak ketika di rumah	Peserta mulai mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang efektif yang dapat dilakukan oleh orang tua dan anak ketika di rumah sehingga terjalin kedekatan

3.2 PEMBAHASAN

Awalnya materi yang sudah disiapkan adalah mengenai work-life balance, sesuai dengan tema yang diusung. Namun setelah melihat kondisi peserta, narasumber dengan segera menyesuaikan dengan target peserta yang hadir yaitu mengenai komunikasi dan parenting, yang masih ada kaitannya dengan tema awal.

Sebagian besar warga sekitar RPTRA Kembangan adalah keluarga dengan Ayah (suami) bekerja (di luar rumah) untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, sedangkan Ibu (istri) sebagai ibu rumah tangga yang menangani semua urusan domestik rumah tangga (mencuci, memasak, membereskan rumah, mengurus anak, dll). Mereka melakukan semua aktifitas tersebut sebagai rutinitas sehari-hari sehingga terkadang mereka lupa bahwa mereka butuh membangun komunikasi yang efektif diantara pasangan mereka untuk menyampaikan dan mengapresiasi bahwa mereka telah melakukan hal-hal yang luar biasa setiap harinya. Ayah yang bekerja satu pekan full (senin – sabtu) dan Ibu mengurus rumah tangga 24/7 tanpa istirahat.

Pada kondisi seperti ini, perasaan lelah dan stress terus mengikuti dan bisa saja akhirnya ‘meledak’ pada Ibu-ibu. Memang ketika narasumber bertanya apa yang dilakukan ketika lelah menghampiri sewaktu melakukan pekerjaan urusan rumah tangga, sebagian besar menyampaikan bahwa mereka istirahat dengan menonton acara televisi atau berkutat dengan handphone/gawainya. Mereka hampir tidak pernah berkomunikasi, membicarakan terkait hal-hal yang sudah dilakukan oleh mereka selama ini, urusan kerumahtanggaan yang dapat membuat hidup menjadi seimbang kepada pasangannya (Ayah). Hal yang mereka tahu adalah mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Selain itu juga komunikasi yang terbangun antara anak dan orang tua, peserta

(ibu-ibu) menyebutkan biasanya hanya sebatas menanyakan kegiatannya belajar mengajar di sekolah. Mereka belum banyak mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan oleh mereka (ibu-ibu) untuk mendidik dan menemani anak-anaknya melewati masa perkembangan anak-anak mereka. Bukan berarti orang tua (peserta) disini tidak memiliki ilmu sedikitpun, mereka menjalankannya sesuai yang mereka ketahui sebelumnya.

Pada kesempatan tersebut, narasumber berupaya untuk menyampaikan informasi mengenai bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) untuk membangun komunikasi yang efektif antarmereka (ayah, ibu, anak-anak). Antara bapak-bapak dan ibu-ibu perlu terjalin komunikasi yang terbuka untuk menyampaikan ide/perasaan masing-masing sehingga mereka dapat terhindar dari stress/depresi ketika menjalankan kehidupannya. Antara orang tua dengan anak juga terjalin komunikasi yang baik sehingga jika anak-anak mengalami permasalahan, yang dapat dijadikan tempat untuk curhat adalah orang tuanya.

Sesi dibuka dengan menanyakan beberapa pengetahuan terkait dengan topik yang akan disampaikan mengenai: 1) hal-hal apa saja yang bapak/ibu sudah lakukan sehari-hari? 2) apa yang bapak/ibu lakukan jika merasa lelah ketika melaksanakan pekerjaan/tugasnya sehari-hari? 3) apakah bapak/ibu mengkomunikasikannya dengan pasangan? 4) hal apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan bersama dengan anak-anak di rumah? Sebagian besar orang tua menjawab dengan jawaban yang normatif yaitu mereka sudah lakukan sesuai dengan yang mereka ketahui dan mereka anggap benar.

Sesi berikutnya adalah penjelasan serta tanya jawab mengenai pentingnya membangun komunikasi yang efektif, baik itu antara orang tua (ayah ibu) maupun dengan anak-anak. Ayah-ibu perlu untuk menyampaikan ide/perasaannya sehingga mereka saling tahu

apa saja yang mereka sudah lakukan, perasaannya serta apa rencana yang akan mereka jalankan selanjutnya. Ayah-ibu juga perlu untuk mengembangkan ilmu parenting (yang sesuai) dengan kondisi keluarga masing-masing sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak-anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat pada kelompok dewasa (orang tua) di RPTRA Kembangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengenali dan memahami pentingnya komunikasi yang dibangun di dalam keluarga oleh suami-istri (ayah-ibu) agar terjalin komunikasi yang efektif, baik, lancar dan terbuka
2. Penyuluhan mengenai parenting disambut dengan antusias oleh peserta, dalam hal ini orang tua. Mereka tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai hal-hal apa saja yang dapat mereka lakukan untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Lewis, R.A; Gruyere, L.R. 2010. Work life balance in hospitality: experiences from a Geneva Based hotel. *International Journal of Management & Information System*, 14 (5), 99-106.
- Smita, S. (2014). Measuring work life balance in India. *International Journal of Advance Research in Computer Science and Managemet Studies*, 2(5), 35-45.
-

IMPLEMENTASI DAN EVALUASI “PUBLIC AMENITIES” DI RPTRA MANUNGGAL MERUYA SELATAN, KEMBANGAN JAKARTA BARAT

1Tunjung Atmadi, 2Anggi Dwi Astuti
Program Studi Desain Interior, FDSK Universitas Mercu Buana
tunjung.atmadi@mercubuana.ac.id, anggi.dwiastuti@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

RPTRA dibangun di kawasan pemukiman, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya. Dikarenakan fasilitas bersifat umum, maka dalam pengelolaannya harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung kenyamanan pengunjung yang terkait dengan “public amenities” yang terdiri dari elemen-elemen yang mendukung kenyamanan pengunjung seperti kolam air mancur, bangku dan lain-lain. Terkait dengan hal tersebut, maka dalam program pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan tujuan penempatan “public amenities” di RPTRA Manunggal Meruya Selatan yaitu menciptakan kenyamanan bagi pengunjung selama di lokasi tersebut, yang didalamnya terdapat tempat duduk, taman bermain dan lapangan olah raga yang aman bagi anak-anak, juga sebuah perpustakaan kecil yang dapat mengedukasi anak-anak untuk bisa membaca buku, selain edukasi di saat bermain. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Mercu Buana ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi penempatan dan penggunaan “public amenities” di RPTRA Meruya Selatan sebagai fasilitas ruang publik yang mewadahi aktivitas bermain anak dan masyarakat sekitarnya berdasar aksesibilitas, kesehatan, keamanan, kenyamanan dan kesesuaian pada tempatnya.

Kata kunci: public amenities, kenyamanan, keamanan, pengunjung

PENDAHULUAN

1,1 Latar Belakang

Awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan rangkaian kegiatan penelitian internal saya di Prodi Desain Interior FDSK Universitas Mercu Buana dengan judul Tinjauan Street Picture, Studi Kasus Public Amenities di MCP Jakarta. Public Amenities terkait dengan penempatan fasilitas dan sarana untuk masyarakat umum di ruang publik. Berikut data pendukungnya:

1. Lokasi Mitra. RPTRA Meruya Selatan adalah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang berada Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat dengan luas 2028 m². RPTRA ini juga memiliki fasilitas indoor yang terdiri dari ruang laktasi, perpustakaan, PKK Mart, toilet Disabilitas dan ruang pengelola. Sedangkan

fasilitas outdoor terdiri dari lapangan futsal, lapangan basket, fitness outdoor, kolam gizi, tanaman obat dan tempat bermain anak-anak. RPTRA Krendang di resmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 17 Maret 2016.



Gambar: Peresmian RPTRA Meruya Selatan
Sumber: Dok Pribadi



Gambar: Peresmian RPTRA Meruya Selatan
Sumber: <https://chirpstory.com>



Public Amenities RPTRA Manunggal



Gambar: RPTRA Manunggal Meruya Selatan
Sumber: <https://chirpstory.com>

1.2 Fokus pengabdian Kepada masyarakat

- Sebelum ada RPTRA Manunggal, Meruya Selatan agak sulit dapat tempat untuk berkumpul/berkegiatan, karena tidak ada lagi lapangan kosong, semua sudah penuh.
- Sebelum ada RPTRA Manunggal Meruya Selatan, anak-anak menggunakan ruas jalan sebagai tempat bermain-main.
- Penolakan pembangunan RPTRA Manunggal Meruya Selatan oleh warga RT 001/07
- RPTRA Manunggal Meruya Selatan sebagai bagian dari ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah, prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK, usaha peningkatan pendapatan keluarga, pusat informasi dan konsultasi keluarga, halaman keluarga yang asri, teratur indah dan nyaman. RPTRA Meruya Selatan dapat menjadi tempat perkembangan ekonomi dengan menjadi tempat penjualan produk-produk PKK dan penyaluran bahan pokok yang terjangkau oleh masyarakat. Kehadiran RPTRA Meruya selatan sangat berguna sebagai ruang pertemuan dan interaksi masyarakat dari anak-anak sampai orangtua, sekaligus menyediakan ruang interaksi masyarakat ibukota.
- Persoalan yang dihadapi terkait dengan masalah konflik, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara dan lain-lain, adalah tidak sesuai peruntukan, warga Meruya Selatan menolah pembangunan RPTRA. Penolakan ini karena pembangunannya tanpa koordinasi dengan para pengurus RT dan tidak ada sosialisasi kepada warga."Melalui juru bicara, warga memohon pembangunan RPTRA Manunggal Meruya Selatan Kembangan dikembalikan ke fungsi awal sebagai ruang terbuka hijau (RTH)", karena tidak sesuai peruntukan yang ditetapkan pada Keterangan Rencana Kota No. 162/GSB/KB/82 tanggal 21 Nov 1983 yaitu

Penyempurnaan Hijau Umum (PHU) tidak ada bangunan sama sekali.

Segi sosial, budaya, religi, kesehatan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat terhadap RPTRA Meruya Selatan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memilih pembangunan RPTRA dengan mengutamakan di wilayah padat penduduk, terutama pemukiman warga miskin. Area yang dibangun memiliki fungsi beragam berperan juga sebagai community center bagi masyarakat sekitar. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) memiliki fungsi sebagai taman terbuka publik, wahana permainan dan tumbuh kembang anak, prasarana dan sarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak. Bukan hanya sebagai tempat pendidikan anak dan interaksi orangtua dan anak. Permasalahan khusus yang dihadapi oleh mitra adalah perawatan rutin yang harus dilakukan, dan hal tersebut berkaitan dengan tenaga dan dana. Dalam pengelolaannya RPTRA mempunyai aturan yang telah ditetapkan dengan segala fasilitasnya (arena bermain, arena olah raga, perpustakaan, toilet, dll). Peraturan tersebut antara lain: tidak boleh merokok, tidak membuang sampah sembarangan, jaga kebersihan bagi yang menggunakan toilet. Terkait hal tersebut, maka dibutuhkan beberapa petugas yang mengelola RPTRA Manunggal Meruya Selatan agar selalu terjaga kebersihannya, serta anggaran yang harus dianggarkan dalam pengelolaannya.

1.3 Justifikasi dan Sasaran

RPTRA Manunggal Meruya Selatan sebagai bagian dari ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 5 th. 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan, maka untuk RPTRA Meruya Selatan perlu dilakukan perhitungan sesuai

proporsi minimal 30% untuk menjamin keseimbangan ekosistem maupun keseimbangan hidrologi yang dapat meningkatkan ketersediaan udara dan air bersih sekaligus meningkatkan estetika wilayah.

1,4 Identifikasi masalah

Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Terkait dengan hal ini perlu adanya evaluasi penempatan public amenities, rehabilitasi terhadap jalan dan alat penerangan umum di sekitar RPTRA Meruya Selatan atau wilayah RT.001/07. Sedangkan untuk sarana diperlukan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, seperti tempat berdialog, berolah raga, dll, yang terkait juga dengan public amenities. RPTRA Meruya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan yaitu:

2.1 Mengadakan Sosialisasi

Sosialisasi membantu untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program Pengabdian Kepada Masyarakat. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat dalam program.

2.2 Menerapkan Rencana Kegiatan. Rencana yang telah disusun bersama selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit.

Perlu diperhatikan :

- a. Metode yang digunakan : Diskusi dan pengamatan
Supaya penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a.1 Langkah Persiapan meliputi:

- Merumuskan tujuan yang akan dicapai
- Menentukan jenis diskusi
- Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- Mempersiapkan hal yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan

a.2 Langkah pelaksanaan

- Memeriksa segala persiapan untuk kelancaran diskusi
- Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi
- Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

a.3 Teknik yang digunakan: kelompok dan individu.

2.3 Monitoring dan Evaluasi

Monev dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hasil (output) dan dampak (outcome) yang diharapkan.

a. Penerapan public amenities

b. Pendidikan ruang publik dan ruang terbuka hijau

2.4 Cara Meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam program PPM:

- a. Disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan masyarakat yang nyata
- b. Dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat
- c. Memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- d. Adanya control yang dilakukan oleh masyarakat. Bagaimana partisipasi masyarakat jika mereka tidak atau kurang berperanan dalam pelaksanaan program PPM ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

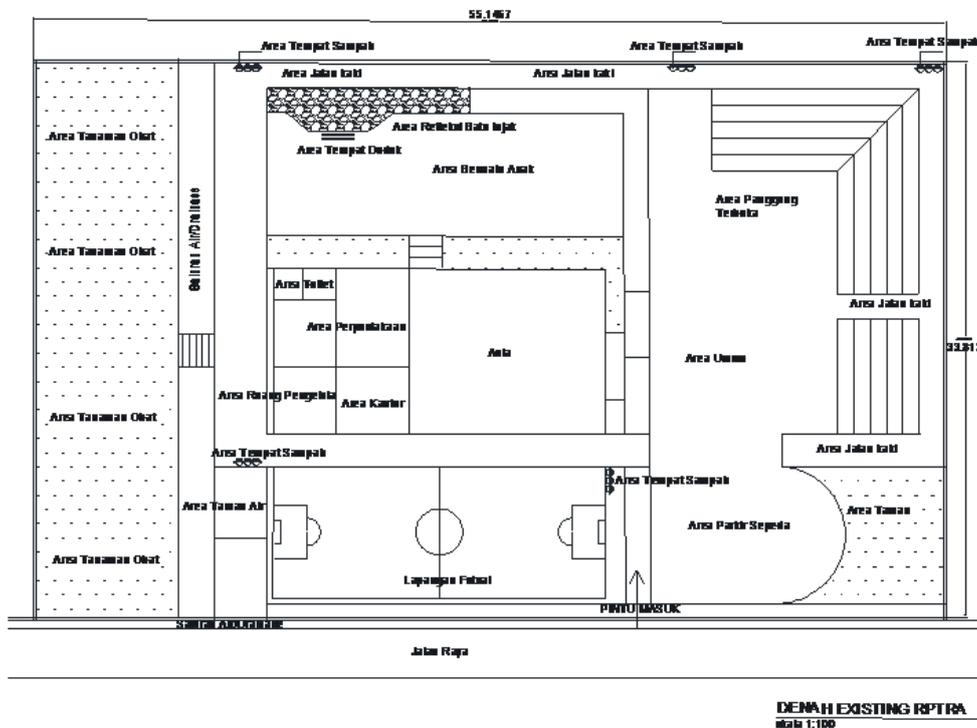
3.1 Hasil

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding1)	Tercapai
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 2	Tercapai
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi 3)	
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk 3)	
5	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat 3)	Tercapai
6	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)3)	
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang 4)	Tercapai
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang,	
9	Buku ajar 6)	

3.2 Pembahasan

1. Kondisi Public Amenities RPTRA Manunggal Meruya Selatan saat ini

RPTRA Meruya Selatan adalah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang berada Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat dengan luas 2028 m2. RPTRA ini juga memiliki public amenities.(sumber dari dok pribadi dan <https://deskgram.net/rptramanunggal>), Berikut gambar foto hasil survey yang dilakukan sbb:



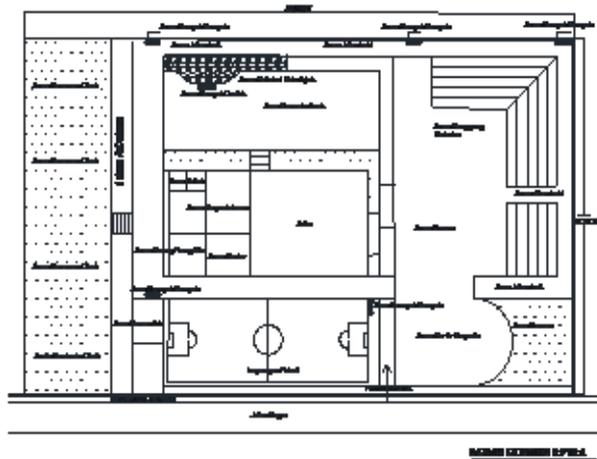
Gambar Denah Existing RPTRA
Sumber: Dok Pribadi



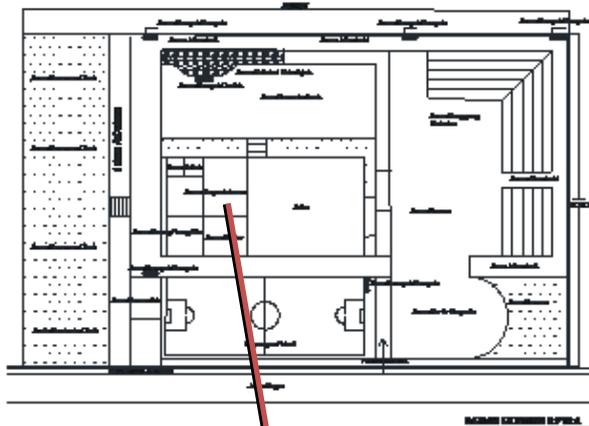
Gambar: Diskusi dengan Pengelola RPTRA
Sumber: Dok Pribadi



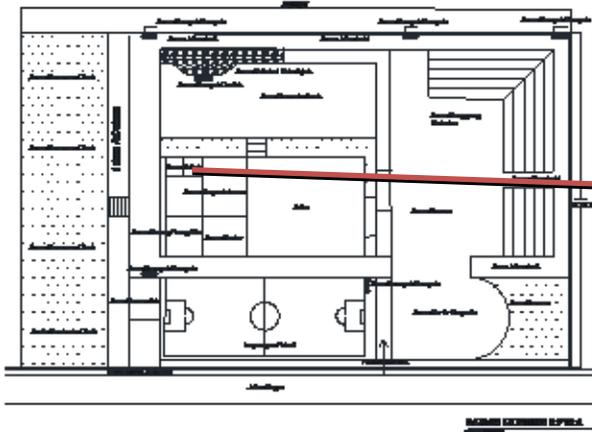
Gambar Lokasi Ruang Perpustakaan
Sumber: Dok RPTRA



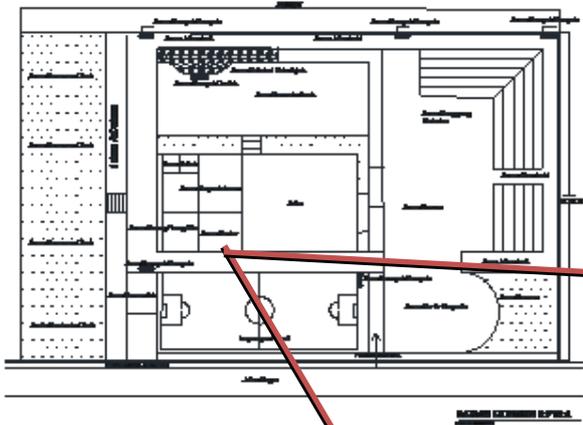
a. Public amenities indoor yang terdiri dari:



Gambar Lokasi Pkk Mart
Sumber: Dok Pribadi



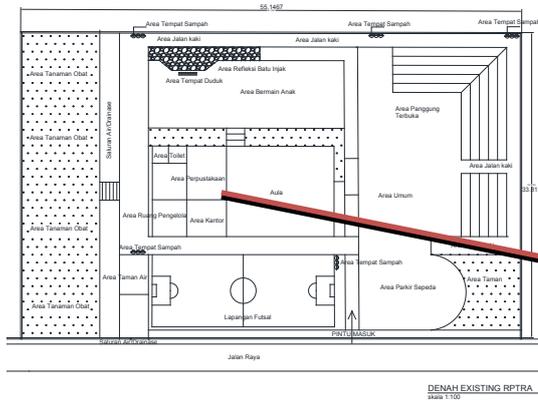
Gambar Lokasi Toilet
Sumber: Dok Pribadi



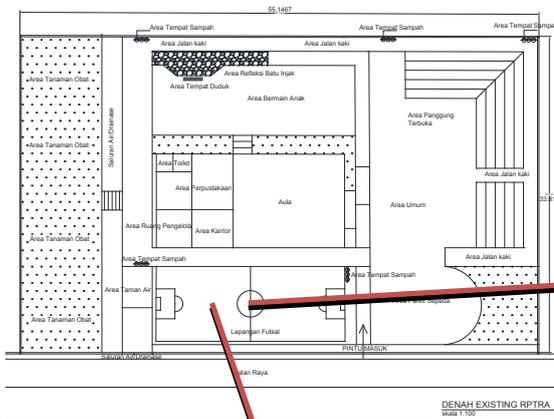
Gambar Lokasi Ruang Pengelola.
Sumber: Dok Pribadi

b. Public amenities outdoor terdiri dari:

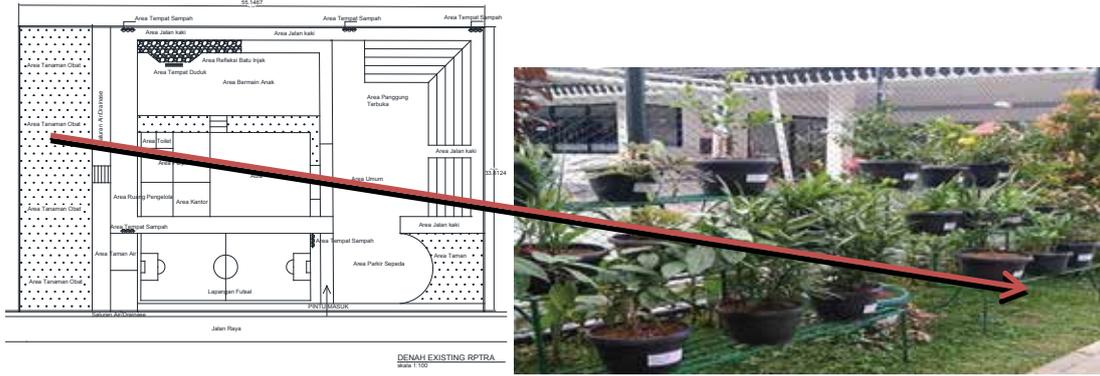
a.



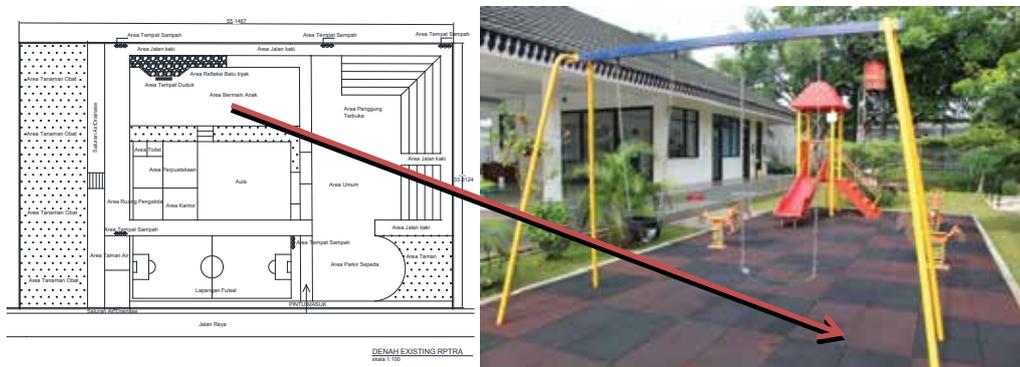
Gambar Fitness Outdoor
Sumber dok RPTRA



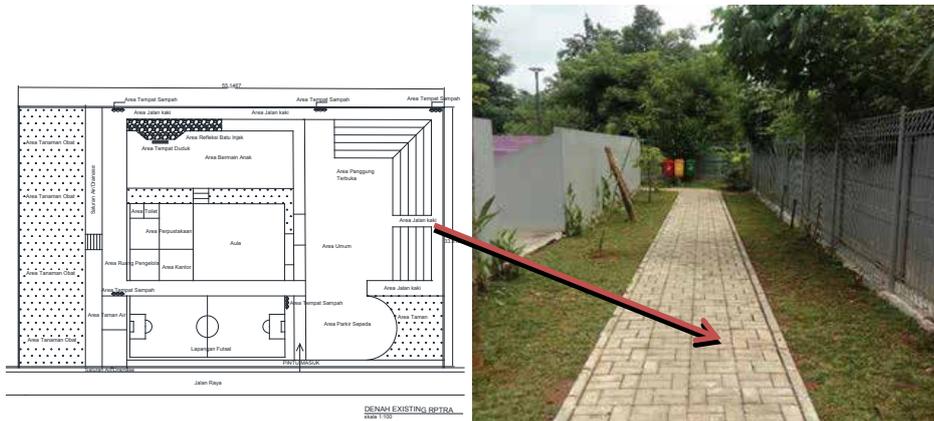
Gambar Lapangan Futsal
Sumber: Dok Pribadi



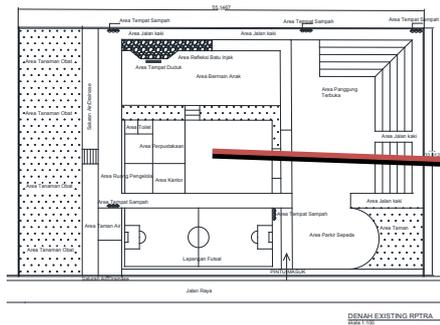
Gambar Taman Tanaman Obat
Sumber Dok Pribadi



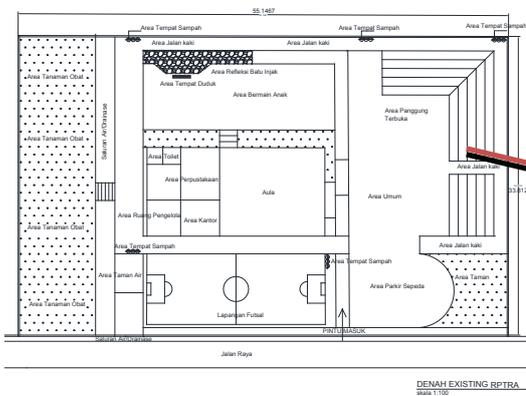
Gambar Tempat Bermain Anak-Anak
Sumber Dok Pribadi



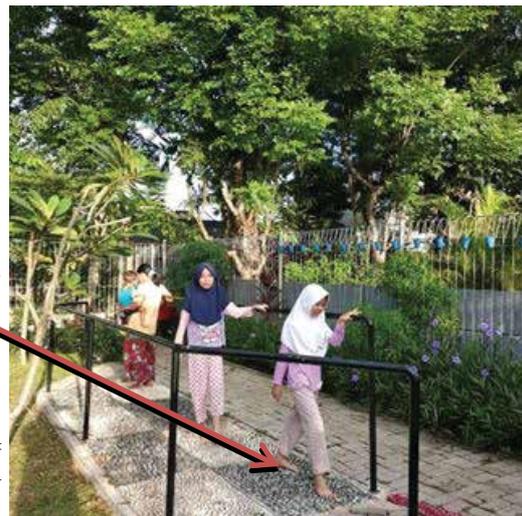
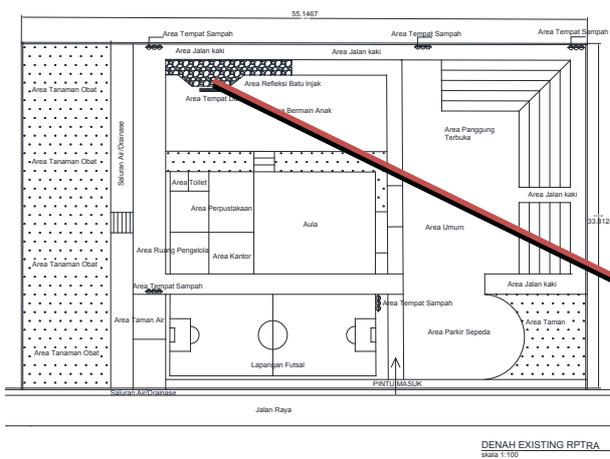
Gambar Area Jogging track
Sumber Dok Pribadi



Gambar Aula
Sumber Dok Pribadi



Gambar Tempat pertunjukan terbuka
Sumber Dok Pribadi



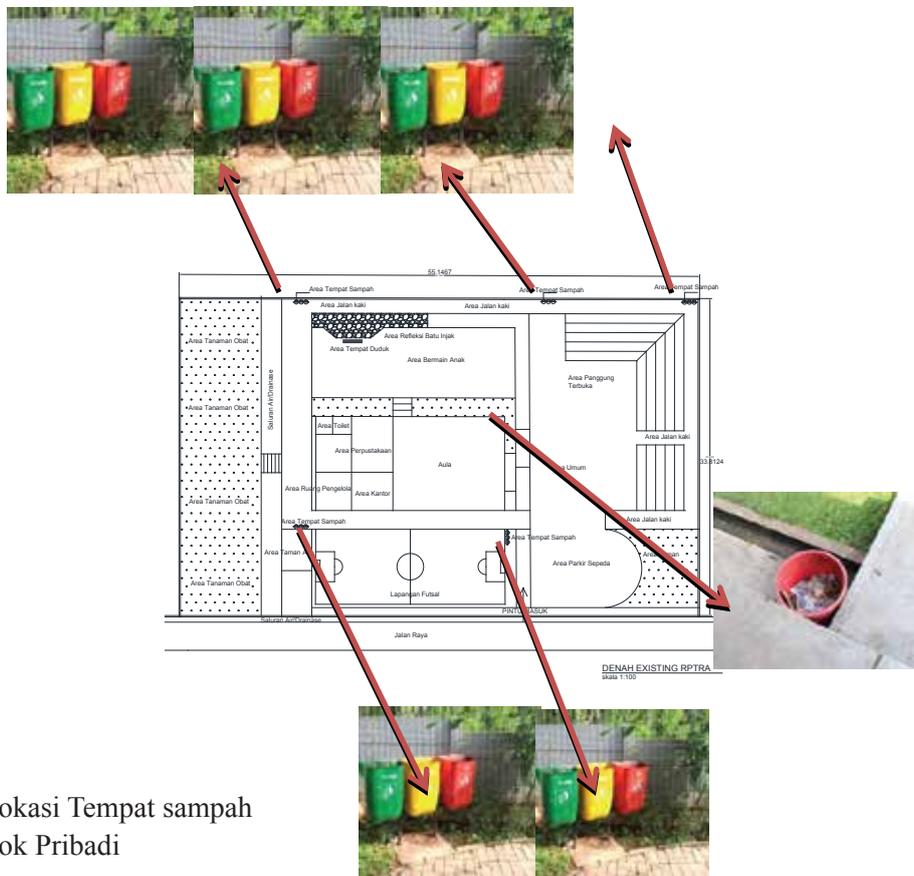
Gambar Tempat Refleksi batu injak
Sumber Dok RPTRA

Evaluasi Public Amenities RPTRA Manunggal Meruya Selatan

Evaluasi yang dilakukan pada dasarnya adalah diawali dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perletakan fasilitas publik, kemudian dilakukan analisa berdasarkan kebutuhan dan ketepatan dalam penempatannya, serta perlunya tambahan beberapa fasilitas di area-area yang berada di lokasi tersebut.

Berdasarkan survey di lapangan, maka didapatkan beberapa temuan dan masukan dari pengelola maupun masyarakat setempat dalam penempatan dan penggunaan public amenities tersebut, antara lain terkait dengan:

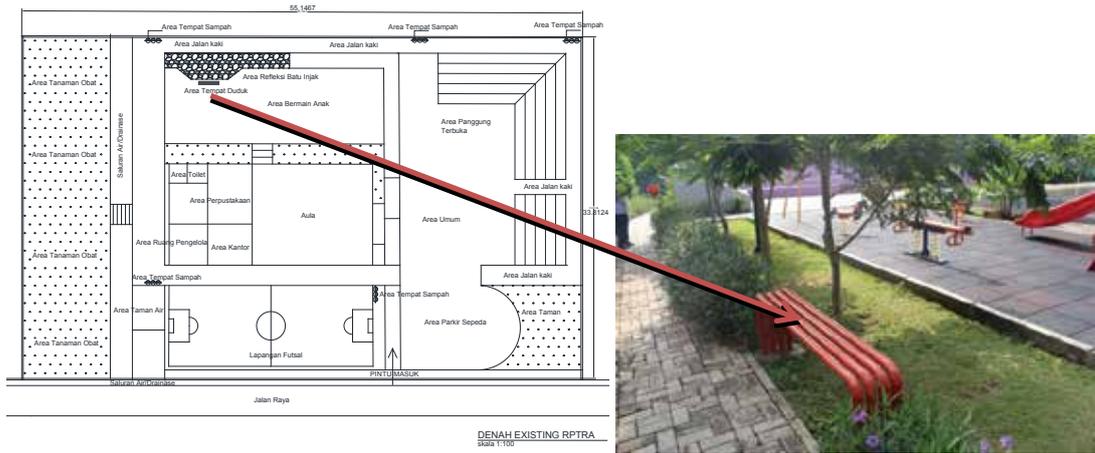
Kurangnya tempat sampah di lokasi dan kurang sesuai penempatan lokasi tempat sampah, karena jauh dari jangkauan sehingga pengguna/masyarakat tidak melakukan kegiatan pembuangan sampah atau bekas makanan pada tempat sampah yang telah disediakan. Seperti yang terlihat pada denah, dimana penempatan public amenities tersebut ditempatkan.



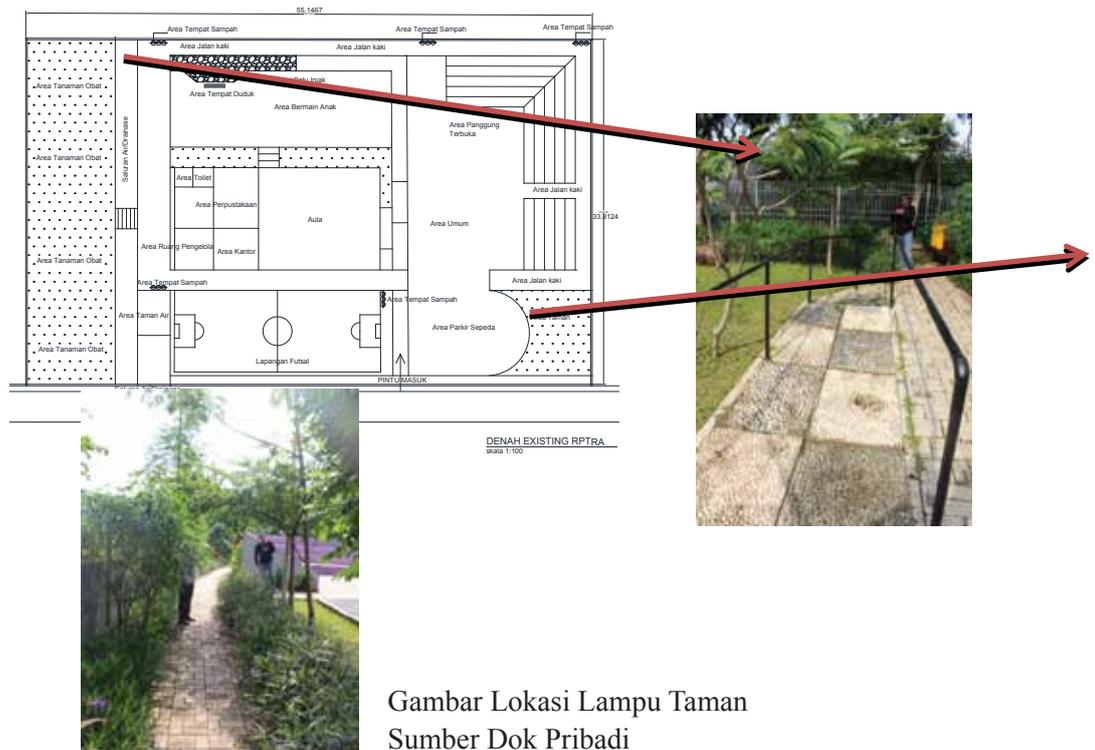
Gambar Lokasi Tempat sampah
Sumber Dok Pribadi

Kurangnya public amenities bangku taman, dilokasi yang cukup besar dan pada saat tertentu kegiatannya yang dilakukan bersamaan dan banyak masyarakat dilokasi bermain anak, tempat batu injak dan jogging, tentunya bangku untuk duduk yang disediakan terlihat masih kurang. Hanya terlihat satu ditempat bermain anak. Sehingga untuk

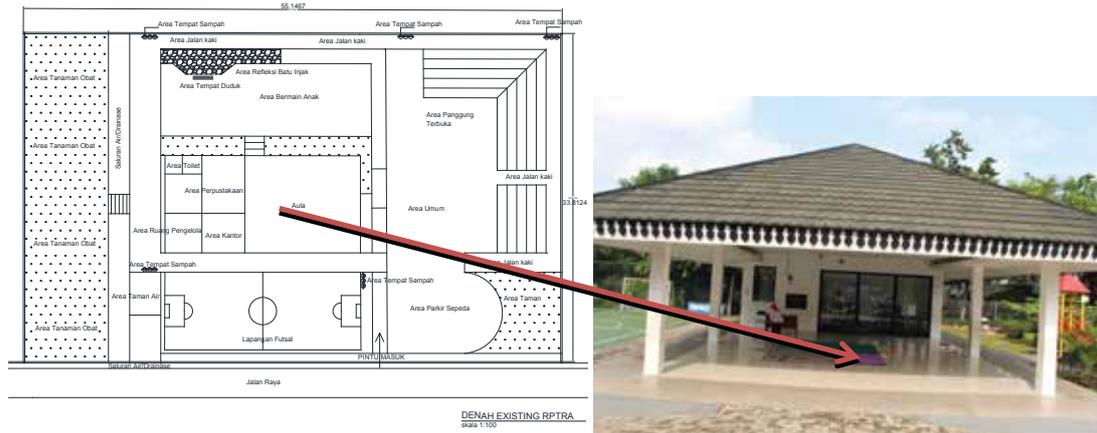
menjaga anak-anak yang sedang bermain diperlukan public amenities semacam bangku taman yang cukup banyak agar dapat ditemukan keamanan dan kenyamanan pada saat melakukan kegiatan bersamaan.



Kurangnya Lampu taman, sangat dibutuhkan penerangan dilokasi RPTRA karena terlihat hanya 2 bh lampu taman yang ada di lokasi tersebut.

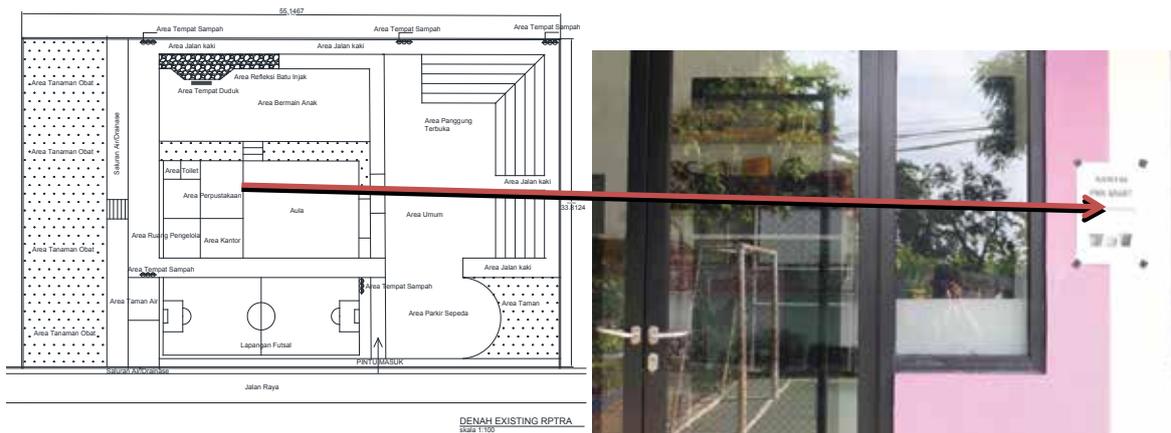


Karpet atau Tikar aula, Untuk kegiatan tertentu di aula sangat dibutuhkan karpet atau tikar sebagai alas lantai. Kondisi yang ada sekarang tidak mendukung untuk kegiatan yang dilaksanakan bersamaan di aula



Gambar Lokasi Tikar aula
Sumber Dok Pribadi

Tanda Penunjuk Arah dan Papan Nama, kondisi penunjuk arah di lokasi masih belum ada, sehingga sangat diperlukan tanda-tanda penunjuk arah menuju tempat yang ada di RPTRA tersebut.



Gambar Penunjuk Arah dan Papan Nama
Sumber Dok Pribadi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Publik Amenities pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak harus didesain dengan konsep yang modern dan didukung oleh berbagai fasilitas didalamnya. Namun pada saat proses desain dari RPTRA masih kurangnya memperhatikan aspek-aspek penting dalam pembangunannya, karena dapat dilihat dari PERGUB yang mengatur tentang RPTRA hanya berisikan daftar fasilitas saja

tanpa adanya ketentuan-ketentuan yang jelas mengenai aspek keselamatan, keamanan, kesehatan, kenyamanan, daya tarik dan aksesibilitas dalam membangun sebuah RPTRA. Oleh karena itu, public amenities sebagai fasilitas publik yang didedikasikan untuk dapat digunakan sebagai taman bermain maka diperlukan evaluasi mengenai Aspek Keselamatan, Keamanan, Kesehatan, Kenyamanan dan peraturan-peraturan terkait regulasi pekerjaan umum sebagai standar

indikator pengukuran evaluasi.

Hasil dari evaluasi ini nantinya terdapat perbedaan antara hasil observasi yang menggunakan standar aspek teknis dengan hasil mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan RPTRA. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa standar yang digunakan pada saat observasi dan survey lebih tinggi dibandingkan persepsi dari masyarakat pengguna. Hasil pengabdian ini ini implementasi dan mengevaluasi desain publik sebuah taman bermain dan evaluasi dari sebuah public amenities yang didedikasikan untuk masyarakat disekitar RPTRA Manunggal Meruya selatan.

B. Saran

Sebagai bagian dari kepedulian kita pada masyarakat pengguna public amenities, maka diharapkan dalam mendesain hal tersebut perlu diperhatikan aspek fungsi, aspek penempatan, aspek keselamatan, aspek keamanan dan aspek kenyamanan, sehingga tercipta suatu grand desain yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya tidak sekedar menciptakan asal jadi dan masyarakat senang, tetapi unsur-unsur terkait peraturan diatas harus ditaati agar bisa dinikmati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Atmadi.T, Tinjauan Street Picture, Studi Kasus Public Amenities di MCP Jakarta, (Jurnal Narada vol 4 edisi 1, 2017), FDSK Universitas Mercu Buana

Nafil Attar Muhamad, Evaluasi Kinerja Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cililitan, Jakarta Timur, Perpustakaan Pusat UGM, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2017

Utami, Mugnisjah, Munandar, Partisipasi Masyarakat Kota Berbasis Manfaat Dalam Membentuk Taman Publik Ramah Anak, Jurnal Lanskap Indonesia | Volume 8

Nomor 2 2016, Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian IPB

Metode Pembelajaran Diskusi dan langkah-langkahnya, (<https://indrabayang.blogspot.com/2015/02/metode-pembelajaran-diskusi.html>)

Melihat lebih Detail masalah Fasos/Fasum Jakarta Barat (<https://news.detik.com/kolom/d-3320034/melihat-lebih-detail-masalah-fasosfasum-di-jakarta-barat>)

SISTIM LONG TERM EVOLUTION (LTE) PADA SELULER - TEKNOLOGI DAN APLIKASI

1)Hamzah Hilal 2)Mudrik Alaydrus

Program Studi Magister Teknik Elektro, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: 1)taura889@yahoo.com, 2)mudrikalaydrus@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi wireless dengan kecepatan data yang tinggi didorong oleh tuntutan pengguna komunikasi data yang terus membesar. Kapasitas sistim yang ditandai dengan jumlah data yang dikirimkan dalam setiap detiknya bisa diperbesar dengan memperbesar bandwidth dari sistim komunikasi ini. Sistim komunikasi wireless generasi keempat 4G Long Term Evolution (LTE) memberikan solusi kecepatan data yang tinggi dengan teknik OFDM dan MIMO.

Kata Kunci: 4G, Internet, LTE, telekomunikasi wireless

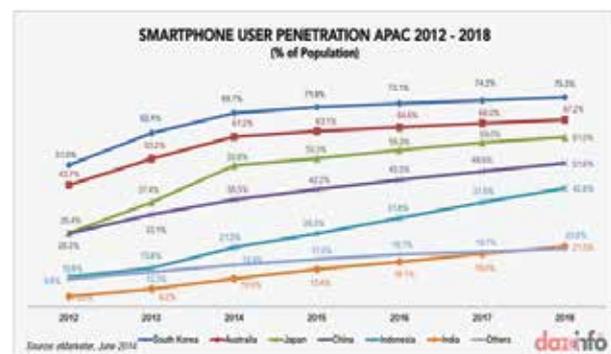
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1990-an, telepon seluler dan internet memiliki dampak yang besar dalam masyarakat sejak diperkenalkan. Penggunaan ponsel telah mengalami pertumbuhan yang drastis. Ponsel, yang awalnya ditujukan untuk mobilitas layanan teleponi, dengan perkembangan penting dalam teknologi, mampu pula mengirimkan berbagai jenis data (multimedia). Evolusi terakhir ini dimotivasi dan dimungkinkan oleh popularitas eksponensial yang telah dialami internet sejak diperkenalkannya kepada masyarakat umum pada pertengahan tahun 1990an. Di akhir tahun 1990an, layanan internet diperluas ke telekomunikasi seluler. Banyak upaya dilakukan, baik di sektor industri maupun oleh lembaga penelitian, sehingga saat ini digunakan sistim wireless seluler terbaru yaitu sistim jaringan generasi keempat (Long Tern Evolution/LTE).

Penetrasi smartphone di dunia meningkat secara signifikan, dan terutama sekali kawasan Asia Pasifik telah muncul

sebagai pendorong penting di balik pertumbuhan ini. Gambar 1 menunjukkan Lebih dari separuh penduduk di Korea Selatan, Australia, Jepang dan China akan menggunakan smartphone pada 2018 (eMarketer 2014).



Gambar 1 Penetrasi pengguna Smartphone di Asia Pasifik

Secara keseluruhan, penetrasi smartphone di wilayah APAC kemungkinan akan mencapai 23,9% dari pengguna dunia pada akhir 2014, meningkat menjadi 34,9% pada 2018. China akan menguasai lebih dari

separuh pasar smartphone APAC tahun ini. Laporan tersebut menggambarkan skenario pasar smartphone India dan Indonesia yang sangat menarik. Penetrasi smartphone di Indonesia nampaknya hampir dua kali lipat dari India namun kontribusi India terhadap pasar smartphone regional akan lebih dari dua kali lipat dari kontribusi Indonesia. India memiliki basis pelanggan seluler terbesar kedua dengan 933 juta pelanggan, namun hanya 91,59 juta pelanggan ini yang menggunakan smartphone pada akhir Q1 2014. Dengan 1,29 miliar populasi, penetrasi smartphone di India diperkirakan mencapai angka 10% pada tahun 2014. Bahkan pada tahun 2018, hanya satu dari lima orang di negara ini yang diperkirakan memiliki smartphone.

Salah satu kemajuan teknologi terpenting yang ditawarkan oleh sistem seluler LTE adalah kecepatan transfers data yang sangat tinggi. Ada tiga hal penting yang menyebabkan kapasitas yang tinggi ini, gambar 2. Yang pertama adalah penggunaan sistem multi antenna (Multiple Input Multiple Output/MIMO), yang kedua penggunaan sistem modulasi yang tinggi, misalnya 256 QAM, yang menawarkan kecepatan dengan factor 8x lebih cepat dari modulasi dasar, dan teknologi yang paling anyar, yaitu agregasi sinyal pembawa (carrier aggregation/CA), yang menggabungkan beberapa sinyal pembawa untuk satu pengguna.



Gambar 2 Kapabilitas sistem LTE

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pembahasan penyuluhan meliputi: aspek teknologi dan kemampuan teknologi yang ada, yang memberikan pengaruh pada kemungkinan jenis bisnis yang bisa dikerjakan.

Pelatihan dan penyuluhan ini diberikan sebagai langkah kongkrit implementasi dari penyebaran/diseminasi pengetahuan mengenai teknologi seluler LTE.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat yang diinginkan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta workshop bisa memahami sistem LTE, kemampuan dan peluang memanfaatkannya baik dari segi teknis, regulasi ataupun bisnis.

1.4. Tinjauan Pustaka

Di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sosialisasi tentang teknologi seluler 4G, yang terutama sekali membahas tentang permasalahan yang muncul yang dianggap belum diketahui oleh peserta sosialisasi ini, yaitu

- 1) Kemampuan sistem 4G LTE, pembedanya dengan sistem sebelumnya
- 2) Bentuk karakter saluran radio dan physical layer dari sistem 4G LTE
- 3) Modulasi dan OFDM sebagai sistem yang mengizinkan data rate yang tinggi

Untuk keperluan mencapai hal-hal yang disebutkan di atas, sosialisasi dan penyuluhan dibagi menjadi:

- 1) Tantangan dari sistem seluler LTE dan LTE-A:

Pembahasan ini meliputi kondisi saat ini yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan sistem komunikasi wireless terutama dari sisi data yang terus meningkat secara signifikan terutama di wilayah Asia Pasifik. Perkembangan kebutuhan dunia dan nasional ini mendefinisikan tuntutan (spesifikasi) yang diberikan kepada sistem 4G, yaitu berupa

kapasitas sistim dan jangkauan yang lebih diperluas, kecepatan download yang tinggi (>100 Mbps), latensi yang rendah, biasa pengoperasian yang rendah, sistim yang menunjang penggunaan antena dalam jumlah banyak (MIMO), penggunaan bandwidth yang fleksibel, serta integrasi sistim dengan sistim yang telah ada seperti 3G, Wifi dan lainnya

- 2) Pembahasan karakteristik saluran radio, yang memberikan gambaran masalah yang bisa muncul dalam memenuhi spesifikasi yang diberikan. Ruang bebas yang merupakan saluran dalam sistim komunikasi wireless merupakan salah satu tantangan terbesar dalam sistim telekomunikasi. Pengetahuan tentang tingkah laku saluran ini sangat penting dalam proses perancangan sistim dan pendimensiannya. Ada model-model yang diperkenalkan, yang didapatkan, baik melalui pengukuran (narrow dan wideband, MIMO, etc.), melalui perhitungan path loss, dan melalui analisa data statistik. Dalam banyak pengamatan sering kali dirangkumkan dalam besaran power delay profile (yang memberikan data kuantitatif tentang seberapa lama sinyal multipath sampai ke penerima dengan suatu besaran daya tertentu), yang dikuantifikasikan dengan besaran coherence time (rentang waktu yang diperhitungkannya kontribusi multipath) dan coherence bandwidth (yang merupakan kebalikan dari coherence time)
- 3) Pembahasan Phy Layer yang merupakan jantung dari sistim 4G, yaitu interval frekuensi yang ada (yang terdiri dari 25 band yang berpasangan, dan 11 yang tidak berpasangan), band frekuensi ini diadopsi secara berbeda-beda, tergantung kesiapan dari penyedia jasa seluler ini di setiap masing-masing negara.

Multiple Input Multiple Output atau MIMO adalah teknik penggunaan antena dalam jumlah banyak, yang dengan teknik tertentu dan kondisi tertentu pula memungkinkan

menggandakan besar data rate yang bisa dihasilkan. Release 8 memberikan rekomendasi untuk downlink 2 x 4 sampai 4 x 4 (dipergunakan 2 antena pemancar dan 4 antena penerima, atau 4 antena pemancar dan 4 antena penerima) dan untuk uplink 1 x 2 atau 1 x 4. Jadi dengan jumlah band frekuensi yang banyak dan jumlah antena yang banyak, maka spesifikasi data rate yang dituntut bisa diraih.

Modulasi digital yang digunakan adalah Quadrature Phase Shift Keying (QPSK), 16 Quadrature Amplitude Modulation (16QAM) dan 64 Quadrature Amplitude Modulation (64QAM).

Orthogonal Frequency Division Multiplexing (OFDM) adalah tema utama dalam 4G LTE. OFDM –lah yang menyebabkan sistim komunikasi wireless bisa mendapatkan data rate yang tinggi, tanpa terjadinya intersymbol interference yang diakibatkan oleh saluran yang multipath. Prinsip dasar dari OFDM adalah dipergunakannya sinyal sinus yang saling orthogonal satu dengan lainnya, atau secara matematika, digunakan sinyal sinus yang merupakan harmonis dari suatu frekuensi dasar tertentu, sehingga dengan suatu fasa tertentu, satu dengan lainnya akan saling tegak lurus. Teknik OFDM modern menggunakan implementasi inverse fast fourier transform (IFFT) untuk mendapatkan sinyal sinus yang merupakan harmonis (kelipatan) dari suatu frekuensi basis tertentu. Di sisi penerima digunakan FFT. Salah-satu yang sangat penting dalam penggunaan OFDM adalah sinkronisasi di pesawat penerima, yang bisa mereduksi performansi dari OFDM, bahkan menjadikan sistim ini menjadi tidak berguna.

2. METODE

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan adalah memberikan materi

dengan bertatap muka secara langsung kepada peserta. Pelatihan yang telah dilakukan mengikutsertakan peserta yang merupakan sekelompok praktisi di bidang telekomunikasi. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan :

1. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan
2. Menghubungi para praktisi sebagai undangan kegiatan.
3. Melaksanakan pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, kegiatan telah didukung oleh pihak pelaksana dengan mempersiapkan sarana dan prasarana berupa modul pelatihan.

2.2 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk pelatihan/Penyuluhan. Peserta diberikan modul dan diajak aktif untuk berlatih menggunakan perangkat telekomunikasi, perangkat Komputer dan Internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan

maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka mengenai Sistem Seluler LTE.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian.
3. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berlangsung pada :

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2019

Waktu : 13.30 WIB – 15.00 WIB

Jumlah Peserta : 18 Orang

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan pelatihan untuk paraktisi yang bekerja di bidang seluler dan umum.

3.2 Hasil Kegiatan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan secara langsung selama kegiatan pelatihan, hasil yang telah kami peroleh adalah sebagai berikut :

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para praktisi tentang prinsip sistim seluler, LTE, kemampuan LTE dan potensi pemanfaatannya.

Tabel 1. Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	Tidak Ada
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	Tidak Ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	Tidak Ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	Penerapan
6	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	Tidak Ada
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	Tidak Ada
8	Inovasi baru TTG ⁵⁾	Tidak Ada
9	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	Tidak Ada
10	Buku ber ISBN ⁶⁾	Tidak Ada

Keterangan:

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan
- 6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai sistim LTE, dan kemampuannya
2. Meningkatnya pengetahuan tentang peluang pemanfaatan sistim ini dalam dunia bisnis.

4.2. Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat besar manfaatnya, terutama untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan atau pengaplikasian perangkat teknologi. Maka untuk itu, terdapat beberapa catatan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya, antara lain :

1. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa pada praktisi lain dengan materi yang sama.
2. Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para praktisi benar-benar dapat mempraktekan pengetahuan tentang sistim LTE ini.

DAFTAR PUSTAKA

Tara Ali-Yahiya, Understanding LTE and Its Performance, Springer, 2011

Houman Zarrinkoub, Understanding LTE with MATLAB, Wiley, 2014.

Erik Dahlmann, 4G: LTE/LTE-Advanced for Mobile Broadband, Academic Press, 2014

Wikipedia (<https://id.wikipedia.org/wiki/LTE>) diakses tanggal



**Alamat Tata Usaha:
Pusat Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Mercu Buana
Jln. Raya Meruya Selatan, Kembangan
Jakarta Barat-11650**